

قَالُوا رَبَّنَا آمَنَّا أَتَيْنِي وَأَحْيَيْنَا أَتَيْنِي فَأَعْرَفْنَا بِذُنُوبِنَا  
فَهَلْ إِلَى خُرُوجٍ مِنْ سَبِيلٍ ﴿١١﴾ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ  
اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ  
الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ﴿١٢﴾ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ آيَاتِهِ وَيُنَزِّلُ  
لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾  
فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿١٤﴾  
رَفِيعُ الدَّرَجَاتِ ذُو الْعَرْشِ يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ  
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنْذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴿١٥﴾ يَوْمَ هُمْ بَدْرُونَ لَا يَخْفَى  
عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لَعَنَ الْمَلِكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿١٦﴾  
الْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ  
اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٧﴾ وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْأَزْفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ  
لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظْمٍ مِمَّا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعَ

حَمَّ ﴿١﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ  
الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾ مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا  
فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ ﴿٤﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ  
نُوحٍ وَالْأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ  
لِيَأْخُذُوهُ وَجَدُوا بِأَلْبَاطِلٍ يُدْخِلُهُمْ فِي الْحَقِّ فَأَخَذْتُهُمْ  
فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾ وَكَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى  
الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٦﴾ الَّذِينَ يَمْجَلُونَ النَّارَ  
وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ  
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا  
فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٧﴾  
رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ  
مِنْ آبَائِهِمْ وَازْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿٨﴾ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ  
يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ، وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾ إِنَّ  
الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادُونَ لِمَقْتُ اللَّهِ أَكْبَرُ مِنْ مَقْتِكُمْ  
أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَنِ فَتُكْفَرُونَ ﴿١٠﴾

kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu, janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu. (4) Sebelum mereka, kaum Nub dan golongan-golongan yang bersekutu se sudah mereka telah mendustakan (rasul). Tiap tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawaninya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang batil itu; karena itu Aku azab mereka. Maka, betapa (pedihnya) azab-Ku. (5) Demikianlah telah pasti berlaku ketetapan azab Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka. (6) (Malaikat malaikat) yang memikul 'Arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan), 'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu. Maka, berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau serta peliharalah mereka dari siksaan neraka yang bemyala-nyala. (7) Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Aden yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (8) Peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar.'

(9) Sesungguhnya orang-orang yang kafir di serukan kepada mereka (pada hari Kiamat), 'Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman tapi kamu kafir.' (10) Mereka menjawab, 'Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah suatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?' (11) Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja disembah. Dan, kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka, putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi lagi

Mahabesar. {12) Dialah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan rezeki dari langit. Dan, tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah). (13) Maka, sembahlah Allah dengan memumikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya). (14) (Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arasy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba hamba-Nya, supaya dia memperingatkan {manusia} tentang ha pertemuan (hari Kiamat), (15) (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman), 'Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?' Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. (16) Pada hari iniatiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya. (17) Berilah mereka peringatan dengan hari yang deka (hari Kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya. (18) Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati. {19) Allah menghukum dengan keadilan. Sem bahan-sem bahan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan suatu apa pun. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. {20)

#### Pengantar

Surah ini membahas masalah kebenaran dan kebatilan, masalah keimanan dan kekafiran, masa lalu, dakwah dan pendustaan, masalah kecongkakan dan muka bumi, kesombongan tanpa hak, dan azab Allah yang ditimpakan kepada orang-orang yang congkak dan tinggi hati. Di antara masalah ini di selipkan keadaan kaum mukminin yang beroleh petunjuk lagi taat, pertolongan Allah untuk mereka, malaikat yang memintakan ampun untuk mereka, Allah yang memenuhi permohonan mereka, dan kenikmatan yang menanti mereka di akhirat.

Karena itu, atmosfer surah bagaikan atmosfer pertempuran, yaitu pertempuran antara hak dan

batil, dan antara keimanan dan kezaliman. Di antara orang takabur dan sombong di bumi serta azab Allah yang menimpa mereka berupa kehancuran dan kebinasaan ... berembuslah udara kasih sayang dan keridhaan tatkala disuguhkan cerita tentang kaum mukminin.

Atmosfer itu muncul tatkala menyuguhkan puing-puing pergulatan kaum terdahulu, juga tercermin darisajian panorama Kiamat. Masalah yang ini dan itu tersebar di sana-sini di dalam konteks surah dan terulang secara eksplisit. Surah juga menyajikan gambaran masalah di atas dengan keras, menakutkan, dan menggetarkan selaras dengan atmosfer surah secara keseluruhan. Atmosfer surah berpadu dengan karakter kekerasan dan kekuatan.

Suatu tanda yang menunjukkan kesejajaran masalah dengan atmosfer surah ialah pembukaan surah dengan tekanan nada kuat yang khas,

*"Yang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi  
keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia.*

*Tiadaflah (yang berhak disemah) selain Dia.  
Hanya kepada Nyalah kembali (semua makhluk).  
"(al-Mu'min: 3)*

Surah ini bagaikan ketukan yang berirama dengan nada yang konstan, potongan kata dan makna nya berkesinambungan. Dernikianlah, surah ini bagaikan irama musik.

Demikian pula kita jumpai kata *al-ba'su, ba'sul lahi*, dan *ba 'sunayang* diulang-ulang pada beberapa ayat yang berbeda. Ada pula kata lain yang kuat dan keras, baik lafazh maupun maknanya.

... ..

Secara umum, seluruh surah tampak seperti ketukan dan hentakan ke kalbu manusia dan memengaruhinya dengan keras. Surah menyuguhkan anekapemandangan Kiamat dan puing-puing kaum terdahulu. Kadang-kadang surah berlaku lembut, sehingga ia berubah menjadi sentuhan dan nada nada yang mengelus kalbu dengan lembut. Surah menyajikan para malaikat yang memikul 'Arasy, sedang malaikat yang ada di sekitarnya berdoa ke pada Tuhannya kiranya Dia melimpahkan karunia kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Atau, surah juga menyajikan ayat-ayat kauniyah dan ayat ayat yang terdapat pada diri manusia.

Kami sajikan beberapa ilustrasi yang melukiskan atmosfer surah dan naungannya dari sana-sini, di antaranya dari puing-puing kaum terdahulu,

*"Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (rasul). Tiap-tiap umuL Lelah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang hatil untuk me lenyapkan kebenaran denganyang baLil itu; karena itu Aku a.Qlb mereka. Maka, bet, apa (pedihnya) azah-Ku."  
(al-Mu'min: 5)*

*"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi: lalu memperhatikan betapa kesudalian orang-orang yang sebelum mereka? Mereka itu adalaz lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan {lebih banyak} bekas-bekas mereka di muka bumi nu, ka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan, mereka tidak mempunyai seorangpelindung dari azah Allah."  
(al-Mu'min: 21)*

Di antara ayat yang melukiskan panorama Kiamat ialah,

*"Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari Kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang z:p, fim tidak mempunyai Leman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa, at yang diterima syafaatnya."  
(al-Mu'min: 18)*

*"laitu orang-orang yang mendustakan Al-Kit, ab (Al Qjir'an) dan wahyu yang dibawa rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui, ketika belunggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar didalam api."  
(al-Mu'min: 70-72)*

Adapun yang termasuk sentuhan lembut ialah panorama malaikat yang memikul 'Arasy dengan doanya yang khusus,

*"(Malaikat-malaikat) yang memikul 'Aiasy dan malaikat yang berada disekililingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada -Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang heriman (seraya mengucapkan), 'Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu. Maka, berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti*

*jalan Engkau. Peliharalah mereka dari  
siksaan neraka yang bernyala-nyala. Ya  
Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam  
surga 'Aden yang Lelah Engkaujanjikan  
kepada mereka dan orang-orang saleh di  
ant,ara bapak-bapak mereka, dan istri-istri  
mereka, dan keturunan mereka semua.  
Sesungguhnya Engkau lah  
YangMahaperkasa lagiMahabijaksana.  
Pelihara-*

*Lah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anu gerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar. "(al-Mu'min: 7-9)*

Di antara sentuhan yang memberikan inspirasi ialah sajian ayat-ayat Allah yang ada pada diri dan pada alam semesta,

*"Via/ahyang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah. Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, la.Ju (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai ke pada masa (dewasa).Kemudian (dibiarkan hid.up lagi) sampai tua, di antara kamu adayang diwafatkan se belum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajayang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya, Jadila.h: makajadila. h ia."(al-Mu'min: 67-68)*

*"Allahlah yang menjadikan ma/am untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan alas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. Yting demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Jlah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Maka, bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?" (al-Mu'min: 61-62)*

*"Allahlah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat*

*menetap dan langit sebagai atap,dan*

*lalu membaguskan rupamu serta memberi*

*re;::tki dengan*

*sebagia,n yang baik-baik. lang demikian adalah Allah*

*Tuhanmu, Mahaagung Allah, Tuhan semesta alam."*

*(al-Mu'min: 64}*

Ayat inidan itu menggambarkan atmosfer

surah dan melukiskan naungannya, yang se dengan topik dan karakter surah.

Konteks surah mengalir dalam berbagai melalui empat bagian surah yang berbeda.

*Bagianpertama* surah dimulai de membuka

surah dengan huruf-huruf yang terputus-put

*"Haa Miim. Diturunkan Kitab (Al-Qyr'an) dari Allah lang Mahaper lagiMaha Mengetahui. "(al Mu'min: 1-*

Pembukaan ini diikuti dengan nada yang kokoh dan tetap,

*"}ang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi keras hukuman-Nya; lang mempunyai karunia. Tiada !Lah (yang berhak disemhah) selain Dia. Hanya kepada Nyalah kembali (semua makhluk). "(al-Mu'min: 3)*

Kemudian ditegaskan bahwa seluruh yang mau jud itu muslim dan berserah diri kepada Allah. Tiada yang mendebat ayat-ayat Allah kecuali orang orang kafir. Perdebatan itu membuat mereka tampak ganjil dibanding makhluk lain. Karena itu, mereka tidak berhak didoakan oleh Rasulullah. walaupun mereka sukamelakukan aneka kebaikan. Ternpat kembali mereka adalah sama dengan tem pat kembali kaum terdahulu yang mendustakan. Allah telah menyiksa mereka dengan sekeras-ke rasnya; dengan siksa yang patut dikatakan men cengangkan dan mengagumkan. Disamping men dapat siksadunia, siksa akhirat pun tengah menanti mereka.

Kemudian diterangkan para malaikat yang me mikul 'Arasy. Juga malaikat di sekelilingnya yang menampakkan keirnanan kepada Rabbnya, yang beribadah kepada-Nya, yang memintakan ampunan bagi penduduk bumi, dan yang mendoakan agar mereka beroleh ampunan, kenikmatan, dan ke- bahagiaan. Pada

saat yang sarna disajikan pano rama kaum kafir pada ha Kiamat yang diseru dari sisi wujud yang beriman, Islam dan berserah diri,

*"Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman tapi kamu kafir." (al Mu'min: 10)*

Mereka berada dalam kehinaan dan keter purukan setelah sebelumnya sombong. Mereka mengakui dosanya dan mengakui Rabbnya Namun, pengakuan ini tidaklah berguna. Mereka hanya di ceritakan kemusyrikan dan kecongkakannya saja. Dari tempat yang ada di hadapan Allah ini di akhirat, bagian pertama surah kembali membawa manusia kepada Allah di dunia,

*"Dia/ahyang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan rez.eki dari langit...." (al-Mu'min: 13)*

Bagian ini mengingatkan mereka agar kembali kepada Rabbnya dan mengesakan-Nya,

*"Maka, sembahlah Allah dengan memumikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyu kai(nya). "(al-Mu'min: 14)*

Bagian ini juga mengisyaratkan wahyu dan peringatan akan hari yang sulit tersebut yang diikuti dengan panorama mereka pada hari Kiamat,

*"Jaitu hari {ketika} mereka keluar (dari kubur), tiada satupun dari keadaan merekayang tersembunyi bagi Allah...."*

Orang yang tiran, congkak, dan para pembual benar-benar "sirna", laJu Allah berfirman,

*' ..Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?Ke punyaan Allah Jang Maha Esa lagi Maha Mengalah kan."(al-Mu'min: 16)*

Bagian ini terus melanjutkan berbagai gambaran pada hari Kiamat di mana keputusan dantetap\_an hanya milik Allah Yang Mahaagung. Pada han Itu segala hal yang mereka sembah itu sirna dan lenyap, sepertilenyapnya orang-orangyang tiran dan durjana.

*Bagian kedua* dimulai dengan isyarat tentang tempat pergulatan kaum terdahulu sebagai pengantar bagi sajian kisah Musa as. dengan Fir'aun, Haman, dan Qarun. Pengantar ini mencerminkan sikap kaum tiran terhadap seruan kebenaran. Pada bagian ini dikemukakan pula serialbaru yang tidak disajikan dalam kisah Musa sebelumnya, yang tidak disajikan kecuali pada surah ini, yaitu serial munculnya seorang laki-laki mukmin dari keluarga Fir'aun yang selama inimenyembunyikan keimanan nya. Dia membela Musa dariencana pembunuhan. Mula-mula dia menyampaikan ungkapan kebenaran dan keimanan secara rahasia dan waspada, tetapi akhirnya dia mengungkapkannya secara terang-terangan.

Tatkala terjadi perdebatan antara Musa dengan Fir'aun, muncullah hujiah kebenaran dan argumentasi yang kuat dan jernih. Dia mewanti-wanti kaum Fir'aun akan hari Kiamat seraya mendeskripsikan beberapa pemandangan dalam gaya yang berpengaruh. Dia menceritakan kepada mereka tentang sikapnya dan sikap orang-orang yang sebelumnya terhadap Yusuf a.s. dan risalahnya.

Bagian kisah ini dilanjutkan hingga ujungnya bertaut dengan akhirat.Tiba-tiba mereka berada di sana. Tiba-tiba mereka berdebat di neraka. Tiba tiba terjadi dialog antara kaum dhuafa dengankaum yang sombong. Juga terjadi dialog antara mereka semua dengan penjaga jahanam tatkala mereka meminta dilepaskan. Tidaklah mungkin dilepaskan. Dalam naungan pemandangan ini, Allah mengarahkan Rasulullah. kepada kesabaran, kepercayaan terhadap janji Allah yang hak, dan meng-

hadapkan dili kepada-Nya dengan tasbih, tahmid . dan istigfar.

Adapun *'hagian ketiga* dimulai dengan menegaskan bahwa orang-orang yang mendebat ayat-ayat Allah tanpa hujiah dan argumentasi, maka debat itu semata-mata terdorong oleh keangkuhan diri merekaatas kebenaran, padahal mereka terlampau kecil dan lemah untuk sombong. Pada saat itu. bagian ini mengarahkan kalbu ke alam raya yang diciptakan Allah ini, yang keadaanya lebih besar daripada seluruh manusia. Boleh jadi kaum yang sombong berpw-a-pura kerdil di hadapan keagungan ciptaan Allah yang kemudian membuka mata hatinya, sehingga mereka tidak lagi buta,

*'Tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengamhil pelajaran."(al-Mu'min: 58)*

Bagian ini mencetitakan datangnya Kiamat kepada mereka,mengarahkan mereka kepada seruan Allah Yang Mengabulkan permohonan . Adapun orang-orang yang congkak, mereka akan masuk ke dalam jahanam dalam keadaan terhina dan kerdil. Di sini disuguhkan beberapa ayat kauniyah yang biasa dilintasi oleh kaum yang lalai. Disajikan malam sebagai tempat beristirahat, siang itu ben derang, bumi sebagai tempat tinggal, dan langit sebagai bangunan. Allah mengingatkan mereka akan dirinya sendiri yang telah diciptakan-Nya dengan bentuk sebaik-baiknya. Mereka diarahkan kepada seruan Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

Allah memberi tahu Rasulullah. supaya berlepas diri dariapayang mereka sembah. Dimaklumkan larangan-Nya agar tidak menyembah tuhan mereka, danperintah-Nya supaya berserah diri kepada Rabb semesta alam. Kalbu mereka disentuh bahwa Allah Yang Maha Esa itulah Yang telah menciptakan mereka dari tanah, kemudian dari nuthfah.Dialah yang menghidupkan dan mematikan.

Bagian ini kembali dan membuat agar Nabi saw. heran terhadap perilaku orang-orang yang men debat tentang Allah seraya mengingatkan mereka dengan azab hari Kiamat dalam sajian yang keras,

*"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar didalam api."(al-Mu'min: 71-72)*

Tatkala mereka ditinggalkan oleh apa yang

dahulu mereka sekutukan dan mereka sendiri mengingkari telah menyembah sesuatu, lalu per soalnya berakhir di jahanam, maka dikatakan kepada mereka,

"Masuk/ah kamu kepintu-pintu nerakajaluznam, dan kamu kekal di da/amnya. Dan, itu/ah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong. "(al-Mu'min: 76)

Di bawah pemandangan ini, Allah sekali lagi mengarahkan Rasul-Nya supaya bersabar dan percaya bahwa janji Allah itu benar. Baik Dia masih memberinya umur sehingga dapat melihat se bagian dari yang diancamkan Allah kepada mereka, maupun beliau meninggal sebelum melihatnya, maka janji itu pasti terbukti.

Bagian terakhir surah berkaitan dengan bagian ketiga. Setelah mengarahkan Rasulullah supaya bersabar dan menunggu, diingatkan bahwa Allah telah mengutus banyak rasul sebelum dirinya,

"Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat melainkan dengan seizin Allah. "(al-Mu'min: 78)

Sebab, di alam sernesta senantiasa terdapat ayat, dan di depan mereka terdapat ayat yang dekat, tetapi mereka lalai dari rnenikirkannya. Di antara nya binatang ternak yang ditaklukkan bagi mereka. Siapa yang telah menaklukkannya? Ada pula bah tera yang mengangkut mereka. Bukankah ini merupakan tanda yang mereka lihat? Dernikian pula tempat pergulatan kaum terdahulu, apakah ia tidak mempengaruhi qalbu mereka sebagai nasihat?

Surah diakhiri dengan hentakan kuat atas puing puing kaurn terdahulu, sedang mereka melihat azab Allah, lalu mereka beriman,

"Maka, iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melilut siksa Kami. Itulah sunnah Allah yang te/ah berlaku terhadap luzmba-luzmba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir." (al Mu'min: 85)

Penutup ini rnenggambarkan kejadian akhir orang-orang yang sombong, yang sejalan dengan atmosfer surah dan karakter utamanya.

Kini, marilah kita telusuri konteks surah secara rinci.

## Jangan Terpedaya oleh Kemakmuran Kaum Musyrikin

حَمْدٌ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهُ الْمَصِيرِ

"Haa Miim. Diturunkan Kitab ini (Al-Qyr'an) dari Allah Yang Maluzperkasa lagi Maluz Mengetahui, lang mengampuni dosa dan menerima tobat lagi keras hu kuman-Nya; Yang mempunyai karunia. Tiada / /,ah (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada Nya/ah kembali (semua makhluk). "(al-Mu'min: 1- 3)

Surah ini dimulai dengan *haa miim* yang digunakan untuk memulai tujuh surah lainnya. Di antara nya ada satu surah yang dikemukakan padanya dua huruf itu ditambah tiga huruf lain, yaitu 'ain, sin, qaf Pembicaraan tentang huruf yang terpotong potong pada permulaan surah telah dikemukakan sebelumnya. Huruf itu menunjukkan bahwa Al Qur'an terbuat dari sebagian huruf itu. Hal ini menyulitkan mereka, padahal huruf ini mudah diucapkan dan diketahui, sebab merupakan huruf pada bahasa mereka yang digunakan dalam bertutur dan menulis.

Kemudian huruf itu diikuti dengan isyarat penurunan Al-Kitab sebagai salah satu kebenaran yang dibicarakan berulang-ulang dalam surah-surah Makkiyyah, terutama dalam pembinaan akidah, 'Viturunkan Kitab ini (Al-Qyr'an) dari Al/ah Tong Maluzperkasa lagi Maluz Mengetahui." (al-Mu 2)

Ayat itu hanyalah isyarat. Redaksinya beralih dari isyarat ke pemberitahuan tentang sifat-sifat Allah Yang telah menurunkan kitab ini. Itulah himpunan sifat yang memiliki hubungan tematis dengan seluruh

kandungan surah dan masalahnya,

*"Tongmengampuni dosa dan menerima tobat  
lagi keras hukuman-Nya; lang mempunyai  
karunia. Tiadallah (yang berhak disemhah)  
se/ain Dia. Hanya kepada Nyalah kemhali  
(semua makhluk). "(al-Mu'min:3)*

Sifat itu menunjukkan makna kernuliaan, pe  
ngetahuan, arnpunan atas dosa, penerimaan tobat,  
kerasnya azab. karunia, nikmat. keesaan Tuhan,  
dan kesatuan tempat kembali.

Seluruh topik surah berkaitan dengan makna  
makna yang tampil pada permulaan surah, yang

disajikan dengan nada-nada yang kokoh dentingan nya, kuat susunannya, dan menginspirasi ke mapanan, keteguhan, dan kemantapan.

Allah memperkenalkan diri-Nya kepada para hamba melalui sifat-sifat-Nya yang memiliki pengaruh terhadap hidup dan eksistensi mereka. Sifat itu menyentuh perasaan dan kalbu mereka, lalu mempengaruhi harapan dan hasrat mereka seperti mempengaruhi rasa takut dan khawatir. Allah memberitahukan bahwa mereka berada dalam gempuran-Nya. Tiada tempat untuk melarikan diri dari pengaturan-Nya. Di antara sifat itu ialah sebagai berikut.

"*Jang Mahaperkasa*" berarti Yang Mahakuat, Yang Mahakuasa, Yang mengalahkan tetapi tidak dapat dikalahkan, Yang mengatur segala perkara, yang tidak dikuasai oleh siapa pun, dan Yang tidak dapat dibantah oleh siapa pun.

"*JangMaha Mengetahui*"berarti yang mengatur alam nyata ini berdasarkan pengetahuan dan "pengalaman.' Maka, tiada satu perkara yang samar bagi-Nya dan tiada satu perkara yang luput dari pengetahuan-Nya.

"*Jang mengampuni dosa*" berarti Yang memaafkan dosa-dosa hamba berdasarkan pengetahuan Nya bahwa hamba itu berhak menerima ampunan. "*Jang menerima tobat*" berarti yang menerima tobatnya orang durhaka, menyambutnya ke dalam perlindungan-Nya, dan membukakan pintu yang tanpa hijab untuknya. "*Jang keras hukuman-Nya*" berarti yang meng

hancurkan kaum yang sombong, menyiksa kaum

tidak ingkar. Yaitu mereka yang

dan memohon ampun.

"Jang mempunyai karunia "berarti yang meng  
anugerahkan nikmat, yang melipatgandakan ke baikan,  
dan yang memberi tanpa batas.

*Tzada Ilah (yang herhak disemhah) selain Dia.*" Maka, kepunyaan Dialah ketuhanan. Ketuhanan itu tidak berbagi dengan sekutu dan tandingan mana pun.

•...*Hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk).*"

Maka, tiada yang dapat melarikan diri dari per-  
hitungan-Nya dan tiada yang mampu kabur dari  
pertemuan dengan-Nya. Kepadanyalah semuanya  
kembali.

Maka, jelaslah hubungan Dia dengan hamba hamba-Nya dan hubungan hamba dengan Dia. Jelaslah

ngetahui cara berinteraksi dengan-Nya secara sadar dan dalam rasa; serta dalam memahami apa yang dimurkai dan diridhai-Nya.

Para pemeluk akidah mitologi hidup bersama tuhan nya dalam kebingungan. Mereka tidak memahami sesuatu dengan terkontrol. Mereka tidak mengetahui dengan jelas apayang membuat tuhan nya senang dan marah. Mereka menggambar kannya dengan hawa nafsu yang berubah-ubah, arah yang samar, dan emosi yang kuat. Mereka hidup bersama berhalanya dengan kegelisahan yang berkesinambungan. Untu k mendapatkan keridhaannya, mereka mengucapkan jampi-jampi, merapal mantra, memberi sesajen. dan menyajikan korban. Mereka tidak tahu, apakah tuhan nya murka atau senang kecuali berdasarkan dugaan dan per kiraan.

Maka, datanglah Islam menjelaskan dan mene rangkan serta mengantarkan manusia kepada Tuhannya yang hak, mengenalkan mereka kepada sifat-sifat-Nya, dan memperlibatkan mereka kepada kehendak-Nya. Juga memberi tahu mereka cara mendekatkan diri kepada-Nya, cara mengharapakan rahmat-Nya, dan cara takut kepada-Nya melalui jalan yang jelas , stabil, dan lurus.

Jr > .- " i"1' ,,, .> :- .> ""... .. / / ;  
.  
. . . . clJ. \  
... 22

*[Illegible handwritten notes]*

hubungan itu dalam perasaan, konsepsi, dan pemahaman mereka. Sehingga, mereka me-

... ,,, -...; ;.R... r - - .  
'f .. "r!>rJ:l'i Vi\... 1 .,.

jJ .., l{t°l,-

\ " i\_1-:c&" J1 ts-'1;:: ;, \_ . x .f

:\_!!!\....

...-(\.> / ...  
' L:J . I

'Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu, janganlah pulang balik mereka dengan hebat dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu. Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (rasul). Tiap tiap umat telah merencanakan ruzkar terhadap rasul mereka untuk menawannya dan mereka memhantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang batil itu; karena itu Aku azah mereka. Maka, betapa (pedihnya) 02:flh-Ku. Demikianlah telah pasti bertakdir ketetapan O Allah Tuhanmu terhadap orang-

*orang kafir, karena sesungguhnya mereka ad.a/ahpeng huni neraka. "(al-Mu'min: 4-6)*

Setelah menegaskan sifat-sifat yang tinggi tersebut dan keesaan Tuhan, ditegaskanlah bahwa hakikat ini diterima oleh setiap orang yang ada di alam nyata ini dan semua perkara yang ada di alam nyata ini. Fitrah seluruh wujud terkait dengan hakikat ini dan menyatu dengan fitrah itu secara langsung. Hal ini tidak dapat dibantah dan dipungkiri. Seluruh wujud merasa puas dengan ayat-ayat Allah yang membuktikan kebenaran dan keesaan-Nya. Tiada yang membantah ayat itu kecuali orang-orang kafir sebagai anomali dari semua orang dan semua benda yang ada di alam nyata ini,

*"Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir...."*

Dari sekian maujud yang banyak ini, hanya mereka yang menyimpang. Dari sekian makhluk yang besar ini, hanya mereka yang berpaling. Jika mereka dibandingkan dengan keseluruhan maujud, keadaan mereka lebih lemah dan kecil daripada seekor semut yang ada di bumi ini. Tatkala berdiri pada satu baris, mereka mendebat ayat-ayat Allah. Sementara itu, maujud lain yang sangat besar berdiri pada satu baris seraya mengakui pencipta alam nyata sambil bersandar kepada kekuatan Yang Mahaperkasa dan Maha Menguasai. Dalam posisi itu, tempat kembali mereka sudah dapat dipastikan dan persoalannya telah diputuskan, berapapun kuatnya mereka, betapa pun sarana kekayaan, kemegahan, dan kekuasaan telah mereka siapkan,

*..Karena itu, janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu. "(al-Mu'min: 4)*

Meskipun mereka pulang-balik, berdinamika, memiliki kekayaan, dan menikmati kesenangan, sebenarnya mereka menuju kehancuran, kebinasaan, dan kerusakan. Akhir pergulatan sudah diketahui, yaitu pergulatan yang berlangsung antara kekuatan maujud dan Penciptanya dengan kekuatan mereka yang lemah lagi miskin.

Telah berlalu sejumlah kaum dangolongan yang setipe dengan mereka. Kesudahan mereka memberikan inspirasi bagi setiap orang yang berdiri menantang kekuatan yang menggerus dan melumat setiap orang yang memajukan dirinya ke dalam kemurkaan Allah,

*"Sebelum mereka, kaum Nuh dan kaum yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan*

*(rasul). Tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawan mereka dan mereka membantah dengan alasan yang batil untuk me lenyapkan kebenaran denganyang batil itu; karena itu Aku <tlb mereka.. Maka, betapa (pedihnya) <tlb-Ku. "(al-Mu'min: 5)*

Itulah kisah lama dari zaman Nuh. Pergulatan itu memiliki ruang yang mirip di setiap masa. Ayat di atas menggambarkan kisah ini, kisah kerasulan, pendustaan, dan kezaliman sepanjang masa dan generasi, juga dijelaskan akibat-akibatnya.

Seorang rasul datang, lalu didustakan oleh kaumnya yang zalim. Mereka tidak menghadapi argumen dengan argumen, tetapi mereka berpegang pada logika kezaliman yang keras. Karenanya, mereka berencana mencelakakan rasul, menimbulkan kesakitan kepada rakyat bahwa rasul itu pelaku kebatilan sehingga mereka dapat mengalahkan kebenaran. Di sanalah tangan kekuasaan yang perkasa ikut campur, lalu ia menyiksa mereka secara dahsyat dan menakutkan. Azab itu layak dikagumi. *"Maka., betapa (pedihnya) <tlb-Ku!"*

Itulah azab yang menghancurkan, melumat, keras, dan kuat sebagaimana ditunjukkan oleh puing-puing peninggalan mereka. Juga sebagaimana dituturkan oleh sejumlah hadits dan riwayat.

Pergulatan itu belum berakhir. Jejaknya terus merentang hingga akhirat,

*"Demikianlah telah pasti berlaku ketetapan <tlh Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka.. "(al-Mu'min: 6)*

Apabila keputusan Allah telah ditetapkan pada seseorang, keputusan itu pasti terjadi, persoalan diputuskan, dan sia-sialah sernua perdebatan.

Demikianlah Al-Qur'an menggambarkan realitas yang terjadi, realitas pergulatan antara keimanan dan kekafiran, antara hak dan batil, antara para da'wah yang menyeru kepada Allah dan kaum zalim yang congkak di bumi tanpa alasan yang hak. Demikianlah kita tahu pergulatan itu sebagai peristiwa klasik yang bermula sejak terbitnya fajar kemanusiaan. Arenanya lebih luas daripada seluruh hamparan bumi, sebab seluruh maujud itu berdiri sebagai makhluk yang beriman kepada Rabbnya yang muslim, dan yang berserah diri. Dari seluruh maujud ini, dikecualikanlah orang-orang kafir yang mendebat ayat-ayat Allah, sedangkan maujud lain tidak menentang-Nya.

Kita juga mengetahui akhir pergulatan antara

barisan kebenaran yang panjang, besar, dan men-  
cengangkan dengan kelompok batil yang minim,  
ringkih, dan rentan. Kita mengetahuinya  
walaupun kelompok batil ini berdinarnika di  
berbagai negeri; meskipun kelompok ini tampak  
kuat, berkuasa, dan sejahtera.

Hakikat ini (yaitu hakikat pergulatan dan ke-  
kuatan yang menonjol dengan medannya berupa  
waktu dan tempat) digambarkan Al-Qur'an agar  
mengendap dalam kalbu. Terutama supaya diketa-  
hui oleh mereka yang memikul beban dakwah  
kepada kebenaran dan keimanan di setiap waktu  
dan tempat Sehingga, mereka tidak menganggap  
besar terhadap lahiriah kekuatan kebatilan pada  
masa yang singkat dan di wilayah yang terbatas  
pula, karena kekuatan itu tidak hakiki. Sesungguh-  
nya kekuatan yang hakiki ialah yang  
digambarkan oleh Kitab Allah, yang dituturkan  
oleh kalimah Allah, sedang Dia Mahabener  
finnan-Nya. Dia Maha perkasa lagi Maha  
Mengetahui.

#### Tasbih dan Doa Para Malaikat

Hakikat pertama itu bertaut dengan  
keberadaan malaikat yang memikul 'Arasy dan  
malaikat yang ada disekitarnya,yaitu sebagian  
dari kekuatan yang beriman di alam nyata ini.  
Para malaikat itu men ceritakan kaum manusia  
yang mukminin di sisi Rabbnya, memintakan  
ampun untuk mereka, dan memintakan  
dipenuhinya janji Allah untuk mereka karena  
adanya kaitan keimanan di antara para malaikat  
tersebut dengan kaum mukminin,

·::0> \_,,,::J·" ':""J"j101  
&.:Jf  
j:s -;:uJC.) 1:0; \_ 5:~  
\_;  
\_ r;: s:iti&.ili ,... k:-i:  
:::" ,:£

Tuannya dan mereka beriman kepada-Nya  
serta me mintakan ampun bagi orang-orang  
yang beriman ( e raya mengucapkan), 'a Tuhan  
kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala  
sesuatu. Maka, herilah am punan kepa.da  
orang-orangyang bertobat dan mengikuti jalan  
Engkau serta peliharalah mereka dari siksaan  
neraka yang hernyala-nyala. 'a Tuhan kami,  
masuk kanlah mereka kedalam surga  
'Adenyang t,e/.ah Engkau janjikan kepada  
mereka dan orang-orang saleh di ant.ara  
bapak-bapak mereka, dan istri-istri m.ereka,  
dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya  
Engkaulah

Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.  
Peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan.  
Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari  
(pemhalosan) kejahat.anpa.da hari itu,maka  
sesungguhnya tel.ah Engkau anugerahkan  
rahmat kepadanya dan itul.ahkemenanganyang  
besar." (al-Mu'min: 7-9)

Kita tidak tahu apakah 'Arasy itu. Kita tidak  
me rniliki gambaran tentangnya, tidak tahu  
bagaimana para pengusung mengusungnya, dan  
bagaimana orang-orang yang ada di  
sekitarnya.Tidaklah ber guna untuk mendalarni  
sesuatu yang berada di luar jangkauan  
pemahaman manusia.Tidaklah berguna berdebat  
seputar perkara gaib yang tidak diberi tahukan  
Allah kepada pihak yang berdebat.

Masalah yang bertalian dengan hakikat yang  
ditegaskan oleh redaksi surah ialah bahwa ada se  
jumlah hamba yang dekat dengan Allah. Mereka  
bertasbih dengan memuji-Nya dan beriman  
kepada Nya. Al-Qur'an menegaskan keimanan  
mereka.

Itulah yang dapat kita pahami sekilas guna me-  
ngisyaratkan kaitan hubungan antara pernikul  
'Arasy dan kaum mukminin. Itulah  
hamba-hamba yang di dekatkan,yang setelah  
menyucikan Allah. Mereka mendoakan kaum  
manusia mukmin dengan ke baikan seperti yang  
biasa dilakukan di antara se sama mukmin.

Mereka memulai doanya dengan kesantunan,

sekaligusmengajarkan kepada  
Kita cara berdoa dan

-11·., -:-- ·i·-,-,---, -- -if  
"("· -"

<S; 'tj&,, ).!J ..J - .!

memohon yang santun. Mereka berkata,  
...}a *Tu.han kami, rahmat dan ilmu Engkau*  
*meliputi*

- . j r :!..  
" " " " " "

1; 2 \_;- segala sesuatu  
.... "

2\_;

<! J.  
" "

...i;\_ 1---::J' \, , - '"  
c"";i1!.' ^\1...-::.\ 1

> Sebelum memohon limpahan rahmat bagi  
manusia, mereka menyatakan bahwa dirinya  
hanya meng

0 '4J Y :. .J iy \_ ,

\_J-"" A",  
""

; l p iljL:  
..:..l-:"Jl j

ambil dari rahmat  
Allah yang meliputi  
segala se

1

pun di hadapan Allah, sebab  
rahmat itu hanyalah

1 ' ■ ■

"(Malaikat-malaikat) yang memikul j'jra.ry dan  
malaikatyang berada disekililingnya bertasbih  
memuji

suatu. Mereka menisbatkan kepada ilmu Allah  
yang melakukan segala sesuatu. Mereka tidak  
apa  
rahmat dan ilmu-Nya. Mereka hanya mengambil  
dari keduanya; hanya bersandar kepada keduanya.

Doa ini, setelah berdoa supaya m  
dimasuk kan ke daJam surga  
mengisyaratkan sentraJ utama pada situasi  
sulit Yaitu, keburukanlah yang mengeka  
pelakunya diakhirat; yang men jerumuska  
ke daJam kebinasaan. Jika Allah melind  
hamba-hamba-Nya yang beriman  
keburukan itu,berarti Dia melindungi m  
dari aneka ak.ibat dan buahnya, dan i  
rahmat yang ada pada situasi tersebut. Dem  
pula para pe miliklangkah kebahag  
"Danitu/ah kemenangan  
besar."Semata-mata dipelihara dari kebur  
merupakan perkara yang besar.

"Sesungguhnya orang-orang yang ka.fir diserukan ke pada mereka (pada hari Kiamat), 'Sesungguhnya ke bencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada ke bencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman tapikamu ka.fir.' Mereka menjawab, 'Jfz Tuhan kami, Engkau te/,ah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), l.alu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka, adakah suatu jalan (hagi kami) untuk keluar (dari neraka) ?' >ang demikian itu ada/,ah karena kamu ka.fir apabi/,a Allah saja disembah. Dan, kamu per caya apabila Allah di persekutukan. Maka, putusan (sekarang ini) adal.ah pada Allah >ang Mahatinggi lagi Mahabesar.'" (al Mu'min: 10-12)

*Al-muqtu* berarti kebencian yang kuat. Mereka diseru dari segala penjuru bahwa kebencian Allah kepadamu tatkaJa kamu diseru kepada keimanan, laJu kamu ingkar, adalah lebih hebat daripada ke bencian kamu atas dirimu sendiri. Sekarang kamu mencari-<:ari sesuatu yang dapat menyelamatkan kamu dari keburukan dan dari sesuatu yang dibenci karena kekafiran dan keberpalingan kamu dari seruan keimanan sebelum habis waktunya.Alang-

kah menyakitkan peringatan dan gugatan ini pada situasi yang menakutkan dan sulit itu.

Sekarang, sedang penutup tipuan dan kesesatan telah jatuh, mereka mengetahui bahwa yang menjadi pusat tujuan hanyalah Allah Ta'ala,

"Mereka berko.ta, 'a .....  
Tuhan kami,  
Engko.u telah me

matiko.n ko.mi dua kali dan  
telah menghidupkan ko.mi

dua kali (pula) dulu ko.mi.  
mengakui dosa-dosa ko.mi.

Mako., adakah suatu jalan {bagi ko.mi) untuk keluar (dari neraka)?"(al-M u'min: 11)

Itulah pernyataan yang hina, putusasa, dan nestapa, "a Tuhanko.mi':padahal dahulu mereka kafir dan mengingkari-Nya. Engkau telah menghidup kan kami pada pertama kali. Ruh ditiupkan ke benda mati, tiba-tiba iahidup, tiba-tiba kami hidup. Kemudian Engkau menghidupkan kami Jagi se telah kami mati, lalu kami menjumpai-Mu, sedang Engkau Mahakuasa untuk mengeluarkan kami dari tempat kami ini.Kami benar-benar mengakui dosa dosa kami. "Maka,adakahsualujalan (bagi,kami) untuk keluar (dari neraka)?"Bentuk nakirahini menyirat kan keletihan dan keputusan yang pahit

Di bawah situasi nestapa ini, dilontarkanlah ke pada mereka alasan sehingga mereka kembali ke tempat seperti itu,

"}angdemikian itu adalah karena ko.mu ko.fir apabila Allah saja disembah.Dan, ko.mupercaya apabila Allah dipersekutuko.n.Mako., putusan (seko.rang ini) adalah pada Allah Ytzng Mahatinggi lagi Mahabesar. " {al Mu'min: 12)

Inilah yang menuntunmu ke tempat yang hina itu, yaitu keimananmu kepada sekutu dan ke kafiranmu kepada keesaan Allah. Keputusan ada di tangan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Itulah dua sifat yang serasi dengan konteks pem berlakuan keputusan. Yaitu, penguasaan atas segala sesuatu dan keagungan atas segala sesuatu pada maqam keputusan terakhir.

dan pembala san ketika kekuasaan. keperka saan, dan ketinggian hanya milik Allah,

l;j J .1, - -(tJ ,; ;l>J

;&1i ";";  
..-1.)A/11  
...iz/

\_,',- / /;jH,,W .t / " ,,,, j,,,,, -  
...,.,,  
, )1o .1.0>:..J\ Al

#### Kewajiban Beribadah kepada Allah

Di bawah naungan pemandangan ini,disajikan sedikit sifat Allah yang sesuai dengan kedudukan yang tinggi. Diarahkanlah kaum mukminin pada konteks ini supaya mempersembahkan doa ke pada-Nya serasa mengesakan-Nya dan memurnikan ketaatan bagi-Nya. Dan, diisyaratkan wahyu yang memperingatkan hari pertemuan, pemutusan,

i:J,o,,L&,:'{.,,j;,\_o :'" "1f ? ".  
 JJ ,,, : "i;,: 'J : ' -:- ,.... ,. ,... ,  
 ,1;1t'//  
 & j.1l J"J .. J!J iJ!--'  
 <iYtS-:- ;J,,".i;4\*"j \ -:'..ifJ.o.,'

t{./J,i;,: "r":'l\_tIr.....,

;.Lii\_.,t!:"r":&\( \S,,, \i i;:J

Maka., sembahlah Allah dengan mernurnikan ibadah kepada -Nya, meskipun orang-orang ko.fir tidak menyuko.i(nya). {Dia'ah) lang Mahatinggiderajat-Nya, Ytzngmempunyai 'Ara.ry, l'ang mengutus }ibril dengan (membawa) perintah -Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba hamba-Nya, supaya dia memperingatko.n {manusia) tentang hari pertemuan {hari Kiamat), {yaitu hari {ketiko.) mereko. keluar (dari kubur), tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman), 'Kepunyaan siapako.h kerajaan pada hari ini?'Kepunyaan Allah YtzngMaha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pada hari ini tiap-tiapjiwa diberi balasan dengan apa yang diusahako.nnya. Tidak ada yang dirugiko.npada hari ini.Sesunggu.hnya, Allah amat cepat kisabnya. "{al-Mu'min :13-17)

"Dia/ahyang memperlihatko.n kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya...."

Ayat-ayat Allah tampak pada segala sesuatu di alam nyata ini,pada benda-benda yang besar seperti matahari, planet-planet, siang, malam, hujan, kilat, dan guruh. Ayat itu juga terdapatpada benda-benda kecil seperti atom, sel, dan molekul. Pada benda besar dan kecil terdapat tanda kekuasaan yang luar biasa. Kebesarannya tampak tatkala manusia ber upaya untuk menundukkannya, bahkan mencipta kannya. Tidaklah mungkin benda itu patuh secara total kepada makhluk yang paling kecil dan paling sederhana dari sekian makhluk yang diciptakan

"Dia/ahyang memperlihatko.n kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunko.n rez:eki dari langit. Dan, tiadalah mendapatpelajaran kecuali orang-orang yang kemboli (kepada Allah).

Allah di alam nyata ini.

*"...Danyang menurunkan reqki untukmu dari langit...."*

Manusia mengenalnya sebagai hujan yang men jadi pokok kehidupan di bumi ini, sarana makanan, dan minuman. Selain hujan, banyak ayat lain yang disingkapkan manusia dari hari ke hari, di antara nya sinar kehidupan. Jika tidak ada sinar ini, maka takkan ada kehidupan di planet bumi ini. Mungkin termasuk ke dalam rezeki juga berbagai risalah yang diturunkan, yang menuntun langkah manusia sejak kanak-kanak, lalu kakinya diayunkan di jalan yang lurus, dan ditunjukkan ke manhaj kehidupan yang mengantarkan kepada Allah dan kepada hukum-Nya yang kokoh.

*..Tidaklah mengamhil pelajaran kecuali orang yang kembali {kepada Allah}."*  
**{al-Mu'min: 13}**

Orangyang kembali kepada Rabbnya akaningat akan aneka nikmat-Nya, ingat akan karunia-Nya, dan ingat akan ayat-ayat-Nya yang dilupakan oleh

orang yang keras hatinya.

Melalui penceritaan kembali dan kesadaran serta renungan sebagai pengaruh yang ditimbulkannya di dalam kalbu, Allah hendak mengarahkan kaum mukminin supaya mereka hanya memohon ke pada-Nya dan memurnikan ketaatan bagi-Nya

mata, dan tidak menghiraukan kebencian kaum kafir,

*"Maka, beribadahlah kepada Allah dengan memurni*

*kanpenghamhaan kepada-Nya, walaupun kaum kafir tidak menyukainya.*

**"{al-Mu'min: 14}**

Kaum kafir tidak akan menyukai kaum muk minin yang rnernurnikan ketaatannya untuk Allah dan yang menyeru kepada-Nya semata, bukan kepada selain-Nya. Tidaklah diharapkan dapat me nyenangkan mereka, meskipun kaum mukminin bersikap lembut kepada mereka, berdamai, atau melakukan

*"Dia/ah ng Mahatinggi derajat-Nya, ng mem punyai 'Arasy, ng mengutus}ibril dengan memhawa perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamha-Nya...."*

Hanya Allah Ta'ala yang memiliki keagungan dan kedudukan yang tinggi. Dialah yang rnemiliki 'Arasy, Yang berkuasa, dan Yang agung. Dialah yang menyampaikan perintah-Nya melalui ruh dan kalbu kepada hamba yang telah dipilih-Nya. Perintah merupakan kiasan dariwahyu dan kerasulan. Pemakaian kiasan ini pertama-tama menerangkan hakikat wahyu ini,bahwawahyu itu merupakan ruh dan kehidupan bagi manusia. Selanjutnya kiasan ini menerangkan bahwa wahyu diturunkan dari yang tinggikepadahamba terpilih. Semua inimerupakan naungan yang serasidengan sifatAllah Yang Maha tinggi dan Yang Mahaagung.

Tugas utama hambayang dipilih Allah sehingga Jibril menyampaikan perintah itu kepadanya ialah memberi peringatan,

*'..Supaya dia memperingatkan manus tentang hari*

hal-hal yang dapat menyenangkan mer denganberbagai cara Karena itu,lanjutkan arah perjalanan kaurn rnukminin den menyeru Rablr nya semata, memurni akidah untuk-Nya, meng konsentrasikan kepada-Nya, dan jangan diper sulit o kerelaan atau kemurkaan kaum kafir, se mreka takkan pernah rela.

Kemudian dikernukakan sebagian s Allah dalam konteks ini yang mengarah kaum rnuk minin supaya menyembah A Yang Esa, walau pun kaum k membencinya Melalui sifat-sifat diceritakan bahwa Allah Ta'ala,

*pertemuan (Kiamat)."(al-Mu'min: 15}*

Pada hari itu seluruh manusia bersua. Manusia bersua dengan amalnya sendiri yang telah dilakukan pada kehidupan dunia Manusia, malaikat, jin , dan seluruh makhluk berternu dan rnenyaksikan hari yang disaksikan itu. Seluruh rnakhluk bertemu dengan Tuhannya pada saat perhitungan. Itulah hari pertemuan dengan segala maknanya.

Kernudian hari pertemuan pun disebut hari ketika segalanya transparan, tanpa penghalang, tanpapelindung, tanpa kepalsuan, dan tanpa tipuan,

*"(Yaitu) hari (ketika) merekakeluar (dari kuhur). Maka, tiada.suatupun dari keadaan merekayang tersembunyi bagi Allah...."*

Tidak ada sesuatu pun dari perkara merekayang tersamar bagi Allah kapan pun dan di mana pun. Namun, di selain hari ini, mereka kadang beranggapan bahwa dirinya tidak terlihat atau perilaku dan dinamikanya tersamar. Namun, hari ini mereka rnerasa dirinya tersingkap. Mereka mengetahui bahwa dirinya terbuka lebar. Mereka berdiri dalam keadaan telanjang, tanpa penutup, bahkan penutup imajinaf sekalipun.

Pada hari itu kaum yang sornbong terbongkar dan kaum yang tiran tersingkap.Seluruhyang mau jud berdiri dengan khusyu, seluruh hamba menun duk, dan tinggallah Pemilik segala kekuasaan,Yang Mahakuasa dengan segala kekuasaan-Nya. Dialah

sematayang tetap demikian di setiap saat Pada hari ini, kekuasaan-Nya terlihat nyata bagi semua mata, setelah sebelumnya Dia hanya tampak bagi para pemilik kalbu .Dia diketahui oleh setiap orang yang ingkar dan dirasakan oleh setiap orang yang cong kak. Segala yang bersuara membisu dan segala yang bergerak terdiarn. Yang bersuara petah hanyalah suara keagungan yang memiriskan, yang bertanya dan menjawab. Pada hari itu, tiada yang bertanya dan menjawab di antara yang maujud kecuali Dia,

'..(Lalu AUa.h berfirman), 'Kepunyaan siapakah ke rajaan pada hari ini?'Kepunyaan Allah lang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pad.a hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak adayang dirugikanpada hari ini. Sesunggu.hnya Allah amat cepat hisabnya. "(al-Mu'min: 16-17}

Hari itu adalah hari pembalasan yang hak. Hari itu adalah hari keadilan. Harl itu adalah hari ketetapan an dan keputusan tanpa penangguhan dan keter larnbatan.

Hari itu diliputi dengan keagungan dan kebisu an.Tempat itu diselimuti kekhawatiran dan kekhu syuan.Seluruh makhluk mendengar dengan khussyu. Perkara pun diputuskan dan lembaran perhitungan pun dilipat.

Naungan tersebut selaras dengan firman Allah tentang orang-orang yang mendebat ayat-ayatAllah pada permulaan surah, "Maka,janganlah kamu ter perdaya oleh hilir-mudiknya mereka (dalam berniaga) ke berbagai negeri. "Inilah akhir dari dinamika di bumi, ketinggian tanpa hak, kecongkakan, kesom bongan, kekayaan, dan kesenangan.

” ” ” ”

Konteks selanjutnya mengarahkan Rasulullah. supaya memperingatkan kaumnya akan hari ter sebut yang ada pada salah satu panorama Kiarnat dimana ketetapan dan keputusan hanya milikAllah, setelah hari itu disampaikan kepada mereka dalam bentuk kisah tanpa memfokuskan sapaan,

t: dis]0>i{ih1 .§1.-...-> .J--  
AaJ 11' ) . J-- " . = / - t.Ht  
1, . --, --  
; 1'11 ..-  
9,10

"Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari Kiamat yaitu) ketika ha.ti (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang <11lim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya. Dia mengetahui (pandang an) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh ha.ti. Allah menghukum dengan keadilan. Dan, sembah-an-sembah-an yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan suatu apa pun. Se sungguhnya Allah Dialah lang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. "(al-Mu'min: 18-20}

Hari yang dekat dan segera ialah hari Kiamat. Kata azifah menggambarkan seolah-olah hari itu datang dengan derapnya. Karenanya, diri-diri ber duka dan kebingungan. Seolah-olah kalbu yang bingung meloncat ke kerongkongan. Mereka me nahan marah atas dirinya sendiri, cita-cita, dan atas segala yang dikhawatirkan. Penahanan marah mem buatnya berduka dan membebani dadanya, sedang mereka tidak menemukan teman akrab yang dapat mengasihinya. Tidak juga menemukan penolong yang memiliki kalimat bertuah pada situasi yang sulit dan susah itu.

Pada hari itu mereka tampak transparan. Tiada satu pun dari persoalannya yang sarnar bagi Allah, termasuk lirikan mata pengkhianatan dan rahasia hati yang terpendam,

"Dia mengetahui (pandangan) matayang khianat dan apayang disembunyikan oleh ha.ti. "(al-Mu'min: 19)

Mata yang berkhianat berupaya menyembunyi kan pengkhianatannya, tetapi ia tetap diketahui Allah. Rahasia yang tertutup disembunyikan dalam hati, tetapi ia terbuka bagi pengetahuan Allah.

Allah semata yang pada hari ini menetapkan ke putusan dengan benar. Tuhan-tuhan yang diseru oleh mereka tidak memiliki arti, keputusan, dan ketetapan.

"Allahmenghukum dengan keadilan. Dan, sembah-an-sembahanyangmereka sembah selain Allah tia.da dapat menghukum dengan suatu apapun .... "

Allah memutuskan dengan benar melalui pe ngetahuan dan aneka informasi; melalui pendengar an dan penglihatan. Maka, Dia tidak menzalimi seorang pun dan tidak melupakan satu perkara pun.

...>    ,,,-:::,i<sup>9</sup>    ?)

..... /    ,,,.

'...Sesunggu.hnya Allah Dialah langMaha Mendengar

.,,,,,,I    ,..

.,,,. > •.,,,. ...

..''.....

\_,.a»4U

(,) Ji0

l, J.:)<J-!0f

*l.a.gi Maha Melihat.*

μ't:'  
.li

"(al-Mu'min: 20}

” ” ”

﴿١٠﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ  
كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَانَارًا فِي  
الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ يُذَوِّبُهُمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ  
﴿١١﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فكَفَرُوا  
فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٢﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا  
مُوسَى بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴿١٣﴾ إِلَى فِرْعَوْنَ  
وَهَمَمْنٍ وَقُرُونٍ فَقَالُوا سِحْرٌ كَذَّابٌ ﴿١٤﴾ فَلَمَّا  
جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مَعَهُ وَاسْتَحْيُوا نِسَاءَهُمْ وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي  
ضَلَالٍ ﴿١٥﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ  
رَبَّهُ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ  
الْفُسَادَ ﴿١٦﴾ وَقَالَ مُوسَى إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ  
مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿١٧﴾ وَقَالَ رَجُلٌ  
مُؤْمِنٌ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا  
أَنْ يَقُولَ رَفِيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ  
يَكُ كَذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ  
بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ  
﴿١٨﴾ يَقُومُ لَكُمْ الْمَلَكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ  
يَنْصُرُنَا مِنْ بَأْسِ اللَّهِ إِنْ جَاءَنَا قَالَ فِرْعَوْنُ مَا أُرِيكُمْ إِلَّا  
مَا أَرَى وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿١٩﴾ وَقَالَ الَّذِي  
ءَامَنَ يَقُومُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ ﴿٢٠﴾  
مِثْلَ دَابِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ وَمَا اللَّهُ  
بُرِيدٌ ظَلَمًا لِلْعِبَادِ ﴿٢١﴾ وَيَقُومُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ النَّادِ  
﴿٢٢﴾ يَوْمَ تُؤَلَّفُكُمْ مَذْبِجِينَ مَالِكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ وَمَنْ  
يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِنْ  
قَبْلِ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِمَّا جَاءَكُمْ بِهِ حَتَّى إِذَا  
هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا كَذَلِكَ

يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ ﴿٢٤﴾ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ  
ءَاءَ آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ كِبْرُ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ  
عِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ  
مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَهْمُنُ ابْنُ لِي صِرَاحًا عَلَيَّ  
بَلْغُ الْأَسْبَبِ ﴿٢٦﴾ أَسْبَبَ السَّمَوَاتِ فَأَطْلِعَ إِلَى اللَّهِ  
رِسَى وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ كَذِبًا وَكَذَلِكَ زَيْنُ فِرْعَوْنَ  
وَوَعْمَلِهِ وَصَدْعُ السَّيْلِ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ  
لَا فِي بَابٍ ﴿٢٧﴾ وَقَالَ الَّذِي ءَامَنَ يَقُومُ أَتَتَّبِعُونَ  
مِنْكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٢٨﴾ يَقُومُ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ  
دُنْيَا مَتَّعَ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٢٩﴾ مَنْ عَمِلَ  
يَسِئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا لِمِثْلِهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ  
أَنْشَأَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ  
لَهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٠﴾ وَيَقُومُ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى  
تَجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٣١﴾ تَدْعُونَنِي لَأَكْفُرَ بِأَ  
وَأُشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى  
عَزِيزٍ الْغَفْرِ ﴿٣٢﴾ لَأَجْرُ أَتَمَاتِ دَعْوَتِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ  
الْدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنْ مَرَدَّنَا إِلَى اللَّهِ وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ  
مَنْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴿٣٣﴾ فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ  
تُؤَخِّرُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٤﴾ فَوَقَّعَهُ  
النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ  
يُخْلَوَاءُ آلُ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٣٥﴾ وَإِذْ يَتَحَاجُّونَ  
النَّارَ فَيَقُولُ الضَّعُفَتُوا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ  
مُتَأَفِّهِينَ أَنْتُمْ مُعْتَدُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِنَ النَّارِ ﴿٣٦﴾ قَالَ  
يَبْنَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَّمَ  
الْعِبَادَ ﴿٣٧﴾ وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخِزْنَةِ جَهَنَّمَ  
عُورًا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِنَ الْعَذَابِ ﴿٣٨﴾ قَالُوا

أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمُ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا بَلَىٰ قَالُوا  
فَادْعُوا أَوْلَادَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَّا فِي ضَلَالٍ ۖ إِنَّا  
لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَنُؤَمِّمُ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذَرُهُمْ وَلَهُمُ  
الْعَذَابُ ۚ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ۚ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْهُدَىٰ  
وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ الْكِتَابَ ۚ هُدًى وَذِكْرَىٰ  
لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ فَاصْبِرْ إِنَّا وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا  
وَأَسْتَغْفِرُ لَدُنْيَاكَ وَسَيِّحُ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ

hukuman-Nya. (22) Sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat Kami dan keterangan yang nyata (23) kepada Fir'aun, Haman, dan Qarun. Maka, mereka berkata, 'Dia adalah seorang ahli sihir yang pendusta.' (24) Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, 'Bunuhlah anak-anak orang-orang yang berirnan bersama dengan dia danbia.rkanlah hidup wanita-wanita mereka.' Dan, tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah sia-sia (belaka). (25) Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya), 'Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia me mohon kepada Tuhannya, karena sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agama agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi.' {26} Musa berkata, 'Sesungguhnya aku berindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak berirnan kepada hari perhitung-

- /f "

/ . !- ' . J

"Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan {lebih banyak} bekas mereka di muka bumi, maka Allah menegazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah. (21) Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengazab mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Mahakeras

an.' (27) Seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata, "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia menyatakan, 'Tidaklah tuhan selain Allah?' Padahal, dia telah datang kepadamu dengan membawa

keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Jika ia

seorang pendusta, maka dialah yang menanggung {dosa} dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian {kebencanannya} yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu.' Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. (28)

(Musa berkata), 'Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita?' Fir'aun berkata, 'Aku tidak mengemukakan kepada mu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukan kepadamu selain jalan yang benar.' (29) Dan orang yang beriman itu berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa {bencana} seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu. (30) (Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya.

(31) Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggilan-menganggil, (32) (yaitu) hari (ketika) kamu berpaling ke belakang, tidak ada bagimu se orang pun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah. Siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan menuntunnya. (33) Sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu. Sehingga, ketika dia meninggal, kamu berkata, 'Allah tidak akan mengirim seorang (rasul pun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.' (34) (Yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan {bagi mereka} di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang sombong dan sewenang-wenang. (35) Dan berkatalah Fir'aun, 'Hai Haman, buatlah

bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, (36) (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku clapat melihat Dab Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta. 'Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu claya Fir'aun itu ti.dale lain hanyalah membawa kerugian. (37) Orang yang beriman itu berkata, 'Hai kaumku, ikutilah al.cu, al.cu akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. (38) Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal. (39) Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia ticalak al.can dibalas melainkan sebanding de

ngan kejahatan itu. Dan, barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun wanita seclang ia dalam keadaan her malca mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab. (40) Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepacla keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka. (41) (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak ku ketahui padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. (42) Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepaclanya ticalak clapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya kita kembali kepacla Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka. (43) Kelalc kamu akan ingat kepacla apa yang kukatakan kepadamu. Dan, aku menyerahkan urusanku kepacla Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.' (44) Maka, Allah meme lihara.nya dari kejahatan.n tipu claya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. (45) Kepada mereka di nampalckan neraka pada pagi dan

petang, dan pacla hariterjadinya Ki (dikatakan kepacla malaikat}, "Masuklah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras." (46) Dan, (ingatlah} bahwa mereka berbantah-bantahan dalam neraka maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, 'Sesungguhnya kami akan mengikuti-pengikutmu, malca dapatkah ka

menghindarkan dari kami sebagian azab api neraka?" (47) Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, 'Sesungguhnya kita semua sama-sama clalam neralca karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-(Nya).' (48) Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam, 'Mohon kanlah pada Tuhanmu supaya Dia meringan kan azab dari kami barang sehari.' (49) Penjaga jahanam berkata, 'Apalcah belum clatang ke padamu rasul-rasulmu dengan membawa ke terangan-keterangan ?' Mereka menjawab, 'Benar, sudah clatang.' Penjaga-penjagajahan nam bekata, 'Berdoalah kamu.' Dan, doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.

(50) Sesungguhnya Ka.mi menolong rasul-rasul Kami clan orang-orang yang beriman pacla ke hidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi saksi (hari Kiamat), (51) (yaitu) hari yang ti.dale berguna bagi orang-orang zalim pennintaan maafnya. Bagi merekalah laknat clan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk. (52) Sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa; dan Kami wariskan Taurat kepacla bani Israel, (53) untuk menjadi petunjuk clan peringatan bagi orang-orang yang ber pikir. (54) Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar. Mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada walctu petang dan pagi." (55)

## Pengantar

Topik dari bagian surah ini telah disajikan secara global. Sebelum menyajikan rinciannya, kami me lihat bahwa tampilnya serial kisab ini di sini sejalan dengan topik surah. Cara pengungkapan kisah ini sejalan dengan ungkapannya itu sendiri, dengan metode pengungkapan surah ini, dan dengan peng ulangan sebagian ungkapannya.

Melalui lisan seorang laki-laki yang mukmin dari keluarga Fir'aun, disajikanlah berbagai makna dan ungkapan yang pernah disajikan sebelumnya pada surah. Laki-laki itu mengingatkan Fir'aun, Haman, dan Qarun bahwa mereka berkiprah ke berbagai negeri. Dia mengingatkan mereka akan suatu hari seperti hari al-Ahzab. Dia juga mengingatkan mereka akan hari Kiarnat yang menarnpilkan aneka paman dangan, yang juga ditampilkan pada permulaan surah.

Diceritakan pula orang-orang yang mendebat ayat-ayat Allah, kebencian Allah atas mereka, kebencian kaum mukminin, sebagaimana hal ini dikemukakan pada bagian pertama. Kemudian redaksi ayat menyuguhkan pemandangan mereka di neraka sebagai kaum yang hina, berendah diri, dan memohon, tetapi tidak dipenuhi. Juga dikemukakan pemandangan orang seperti mereka dari kalangan umat terdahulu.

Demikianlah bagian dari wahyu, yaitu bahwa tuturan keimanan dan tuturan orang beriman itu sama karena diperoleh dari kebenaran yang satu. Hal itu mengharmoniskan atmosfer surah dan menjadikannya "pribadi" yang memiliki kesatuan isyarat. Itulah gejala yang teramati pada setiap surah Al-Qur'an.

Ibrah dari Kisah Musa

...H--;...;0--iz. r :;.) \i, < . )

...i | " •

rikin. Meskipun demikian kuat mereka tetap lemah di hadapan siksa Allah.

Dosa-dosa itulah yang telah melepaskan mereka dari sumber kekuatan yang hakiki dan karena menodai kekuatan keimanan yang di dalamnya ada kekuatan Allah Yang Mahaperkasa dan Mahakuasa,

· ..Maka,Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan, mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari Allah." (al-Mu'min: 21)

Tiada yang melindungi kecuali keimanan, amal saleh, dan berdiri di depan keimanan, kebenaran, dan kesalehan. Adapun mendustakan para rasul dan keterangan, akan berakhir dengan kehancuran dan kebinasaan,

"'Jadi demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengazab mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Maha keras hukuman-Nya."

"(al-Mu'min: 22)

t, ; ? 8 !; \_\_\_\_\_!; فَكْفَرُوا-----11.1.>...>..

y , 5ft;...;\_1f <.t}if

Setelah isyarat yang komprehensif dan meny...

luruh ini, dimulailah penyajian salah satu model orang kafir terdahulu. Mereka lebih kuat dan lebih

i , ;:/;,r.&,:c

Namun, Allah mengazab mereka karena dosa-dosa nya. Model itu ialah Fir'aun, Haman, dan Qarun serta ternan-temannya yang congkak dan tiran.

Serial ini terdiri dari kisah Musa berikut sikap dan pandangannya. Kisah dimulai dari sajian risalah kepada Fir'aun dan kelompoknya hingga berakhir di akhirat dan berdebat di sana. Ini adalah perjalanan yang panjang. Namun, redaksi ayat hanya memilih potongan-potongan tertentu dari perjalanan itu, yaitu potongan yang dapat mengantarkan kepada tujuan serial ini di dalam surah ini.

"Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak). bekas-bekas mereka dimuka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan, mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari Allah. Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengazab mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Mahakeras hukuman-Nya. "(al-Mu'min:21-22)

Ini lah yang mengantari kisah Musa dan topik surah sebelumnya yang menceritakan orang-orang yang mendebat ayat-ayat Allah dari kalangan mu syrikin Arab sepanjang lintasan sejarah. Allah mengarahkan mereka supaya melakukan perjalanan di bumi, melihat puing-puing kaum terdahulu yang sikapnya diikuti. Kaum terdahulu itu lebih kuat dan lebih berpengaruh di bumi daripada kaum musy-

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ۖ إِلَىٰ  
فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَقَارُونَ فَقَالُوا سَاحِرٌ كَذَّابٌ

H

"Sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata, ke pada Fir'aun, Haman, dan Qarun; maka mereka berkata, '(la) adalah seorang ahli sihir yang pendusta. "'(al-Mu'min: 23-24)

Inilah situasi pertemuan pertama. Musa dengan ayat-ayat Allah sertakharisma yang bersumber dari kebenaran yang ada di tangan-Nya berhadapan dengan Fir'aun, Haman, dan Qarun bersama ke batilan yang palsu, kekuatan yang semu, dan pusat kekuasaannya yang karenanya mereka enggan menghadapi kebenaran yang berkuasa. Karena itu, mereka mengandalkan perdebatan dengan kebatilan untuk meruntuhkan kebenaran.

"..Maka, mereka berkala, '(la) adalah seorang ahlisihir yang pendusta. "'(al-Mu'min: 24)

” ” ”

Redaksi ayat menjelaskan apa yang terjadi setelah perdebatan ini dengan indah. Termasuk pertandingan dengan para tukang sihir dan keimanan mereka kepada kebenaran yang mengalahkan kebatilannya dan menelan apayang mereka ada-adakan.

Setelah situasi ini muncul peristiwa-peristiwa berikut

i, d 1; ifli<sub>1t</sub>;-l.&. -;

 $\therefore \Delta$ 

- . !>' - ... ; .

$$\frac{!}{\cdot} > \dots -$$

---

i

$$\begin{array}{ccccccc} & & & \cdot & \cdot & & \\ & & \text{---} & & \text{---} & & \\ \cdot & \cdot & & \cdot & & \cdot & \cdot \\ & & & \cdot & & & \\ & & & \cdot & & & \end{array}$$

.....i -y

• • • • •

$$Y''' = \dots$$

*"Maka, tatkala Musa  
do.tangkepada. mereka membawa  
kebenaran dari sisi Kami, mereka  
berkata, 'Bunuhlah anak-anak  
orang-orangyang beriman  
bersama dengan dia da.n  
biarkanlah hidup wanita-wanita  
mereka ...."*

Sebelum ayat ini tuntas, diselinglah

dengan,

$$\underline{J} \leq r-1, \quad \cdot J \setminus$$

"V"

"...Dan tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanya sia-sia (belaka). "(al-Mu'min:

Itulah tuturan orang tiran kasar manakala hujiahnya dikalau, argumentasinya dibatalkan, khawatir berkuasanya keber yang me nganduog keku kejelasan,dan kepetahan. Ke ber yang menyapa fitrah, iamenyimak dan merespon seperti meresponsnya para tu sihir yang didatangkan su mengalahkan Musa dan apa dibawahnya. Maka, mereka ker mempercayai kebenaran de menentang Ft.r'aun yang tiran.

Adapun Fir'aun, Haman,  
 Qarun berkata, "Bu  
*nulah anak-anak orang-orang  
 yang beriman bersama dengan  
 dia dan biarkanlah hamba-  
 wanita-wanita mereka."*

Fir'aun. pada masa kelahiran M  
telab me-

ngeluarkan perintah semacam ini. Maka, di sana ada salah satu dari dua kemungkinan yang terjadi setelah perintah yang pertama.

*Kemungkinan per tama*, Fir'aun yang mengeluarkan perintah itu telah mati. Lalu, diganti oleh anaknya atau putra mahkota, sedang perintah itu belum sempat dilaksanakan. Akhirnya, datanglah Musa dan menghadapi Fir'aun yang baru, yaitu yang mengenal Musa dan sebagai putra mahkota, yang mengenal pendidiknya di istana dan mengenal perintah pertama supaya membunuh anak laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak wanita bani Israel. Maka, ungkapan tambahannya itu mengisyaratkan pada perintah ini, sedang pengkhususan kepada orang yang ber iman kepada Musa, baik itu dari kalangan tukang sihir maupun dari kalangan bani Israel yang minoritas, menunjukkan pada orang-orang yang merespons perintah karena takut terhadap Fir'aun dan kelompoknya.

*Kemungkinan kedua* ialah Fir'aun pertama yang mengangkat Musa sebagai anak masih tetap berkuasa, sedang perintah pertama terlambat dilaksanakan beberapa waktu atau praktik itu dihentikan setelah mencapai titik kritis. Maka, ungkapan tambahan itu mengisyaratkan pada pembaharuan perintah. Pengkhususan dengan orang-orang yang beriman kepada Musa semata dimaksudkan untuk meneror dan menakut-nakuti.

Adapun Fir'aun, dia memiliki pandangan lain atau memiliki saran tambahan selama konfirmasi itu. Tujuannya supaya dia terlepas dari Musa, dan merasa tenang,

jt;\_;

\$;1---:..1i11:}'11 .s §.

Jj JJ

*"Danberkata Fir'aun  
(kepada.pembesar-pembesamya}, 'Biarkanlah aku  
membunuhMusa danhendaklah  
ia me mohon kepada.  
Tu.hannya, karena  
sesungguhnya aku kha watir  
iaakanmenukar  
agama-agamamu a/au menim  
bulkan kerusakan di muka  
bumi.'"(al-Mu'min: 26)*

Dari perkataan, *"Biarkanlah  
aku membunuh  
Musa...':tampaklah bahwa  
pandangannya itu men dapat  
tantangan dan rintangan dari segi  
pendapat. Misalnya rintangan  
pendapat berupa, "Membunuh  
Musa tidak menyelesaikan  
masalah."Hal ini meng inspirasikan  
kepada khalayak ihwal kesucian  
Musa dan dianggap sebagai  
syahid; menimbulkan empati  
terhadap Musa dan terhadap  
agama yang dibawa nya. Terutama  
setelah para tukang sihir beriman*

drJt?..?\_! \_;\_;Jfg

dalam suatu pertunjukan terbuka di depan kha layak, dan setelah mereka memperlihatkan keiman an secara terang-terangan. Padahal, mereka itu di datangkan untuk membatalkan perbuatan Musa dan mengalahkannya.

Ada sebagian penasihat kerajaan yang merasa takut jika Tuhan Musa membalas Fir'aun dan me nyiksa mereka. Dan, ini mungkin saja terjadi. Ada lah para penyembah berhala percaya akan paham politheisme. Mereka menerangkan dengan mudah ihwal kemungkinan Musa punya Tuhan yang akan menyiksa orang yang mencelakakannya. Ucapan Fir'aun, *..Hendaldah dia mem.()hon kepada Tuhan nya....* 'bertujuan menepis pandangan sebagian penasihat ini. Mungkin pula kalimat yang busuk itu berasal dari Fir'aun itu sendiri sebagai ungkapan tantangan dan untuk menggentarkan. Akhirnya, dia menemui balasannya , seperti yang akan dibahas.

Barangkali menarik untuk mencermati alasan Fir'aun membunuh Musa,

*"...Karena sesungguhnya aku khawatir ia akan me nukar agama-agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi. "{al-Mu'min:26)*

Adakah di sana yang lebih menarik daripada Fir'aun yang sesat lagi penyembah berhala untuk mengatakan tentang Musa, *"Karena sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agama-agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi?"*

Bukankah pernyataan itu sendiri merupakan ungkapan setiap orang yang tiran dan menzalimi setiap penyeru kemaslahatan? Bukankah pernyataan itu sendiri merupakan ungkapan yang batil dan buruk dalam menghadapi pernyataan yang benar

lagi indah? Bukankah pernyataan itu sendiri merupakan ungkapan tipuan busuk untuk menimbul

kan bencana pada wajah keimanan yang tenang?

Ungkapan itu sama saja. Ia berulang setiap kali kebenaran bertemu dengan kebatilan,

keimanan

*"Musa berkata, 'Sesungguhnya aku herlindung, kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyobongkan diri yang tidak beriman kepada hari ber hisab. ""(al-Mu'min: 27)*

Musa melontarkan ungkapan di atas dan dia rnc rasa tenteram. Dia menyerahkan persoalan ke pada Yang mengungguli setiap orang yang cong kak, Yang menguasai setiap orang yang me>rasa gagah, dan Yang berkuasa untuk melindungi orang-orang yang berlindung kepada-Nya dari kaum yang sombong. Musa mengisyaratkan kesaan Allah. Rabbnyadan Rabb mereka. Musa tidak melupakan atau meninggalkan keesaan itu saat menghadapi ancaman dan intimidasi. Musa juga mengisyaratkan ketidakpercayaan kepada hari perhitungan. Tidaklah orang congkak itu berbuat congkak jika dia beriman pada hari perhitungan. Sedangkan, dia membayangkan posisinya pada saat itu sebagai orang yang menyesal, khusyu, tunduk , terhina, tanpa kekuatan apa pun, tanpa teman yang me ngasihi, dan tanpa penolong yang ditaati.

" ■ ■

Di sana muncullah seorang laki-laki dari kC' luarga Fir'aun. Kebenaran menembushatinya, tetapi dia menyembunyikan keimanannya. Dia muncul membela Musa dan merancang alasan untuk mem bela umat dari ancaman Fir'aun. Dalam menyapa Fir'aun dan konco-konconya, dia menempuh ber bagai metode dan memasukkan nasihat ke dalanl kalbu mereka serta mempengaruhi afeksinya de ngan menakut-nakuti dan memberi kepuasan,

>c..... " ·Jl" ., .,.,.,{

J».>,"J.... 1;...-

c.) ...C. "..... :)

:c ..-:· t:.. : --rt r  
Ji---:&1/ .. "J" >,-,-1 ,,  
,, u .., - · ·

bertemu dengan',  
kekafiran, dan  
kemaslahatan ber

temu dengan kejahatan pada berbagai waktu dan tempat. Itu adalah kisah klasik yang berulang dan

 $k$ 

c..>1...---

tersaji dari waktu ke waktu.

Adapun Musa, dia berlandung kepilar yang kokoh

dan benteng yang kuat. Dia bersembunyi di sisi

yang melindungi dan menjaga orang-orang yang meminta penjaan,

$$f_{tJl\&\_?j\bar{t};'\_};$$

     A.

i

lj. [w-IJ;JJ(>jt1i)t

$$\frac{1}{2} \left( \frac{1}{2} \right) = \frac{1}{4}$$

/ , , , ,

"?"

...

$$,, - \frac{1}{2}$$

1 -

$$1 \dots UIJ \setminus ($$
$$--:!--''! \quad (..)-''!$$

- J

*-.....J -.....r*

 $I.>,,.$ 

Jt ;J6-/,t. ,t\$y\il

$$fV \dashv \vdash L_{\dots, j}, \dots, j$$

... :6

\_\_\_\_\_

---

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

timpa (bencana)  
sepertiperistiwa kehancuran  
golongan

1.Jl'''-ii',-  
!

..A>i \_/.. :1,1} ...  
}b,,J Ju.

yang hersekutu.  
(Yakni) seperti  
keadaan kn.um  
Nuh,

..... -t', .... ,:  
.'I''!.,..... ((\..... y:,...  
;Ull C. J;f,»\_.,\_ ,i-': i..... i.Jl!

'Aad, Tsamud, dan orang-orang yang do.tang  
sesudah mereko.. Aluih tidak menghendaki  
herbuat kezaliman

r-'! T  
;.....

... ):' :J

terhadap  
hamba-hamba-Nya.  
Hai kaumku,sesung  
sekhian panti dan u

(jj1y1--:,:-: i:r.....  
G=

- r >1  
<> .... "

... j--d\*"".....1 1\.....

panggil-memanggil, (yaitu) ha  
(ketika) kn.mu (la.ri)

r1.. >1;.. '4-';.....>

.....  
.....  
.....  
.....

berpaling ke beuiko.ng, tidak ada. hagimu  
seorang pun yang menyeuimatko.n kn.mu dari  
(azah) Allah. Dan,

-: -t1"

1-:" ..... 1  
./it .</'"

siapa yang disesatko.nAllah,  
niscaya tida.k ada haginya

0,'-:;!J y u 0A 4.l.l

.....  
.....

4)(.l "4" 't-jc--): 1

.....  
.....  
.....  
.....

.....<7\.:1:hi-1...J...

.....>'I'"Ehi--/, II/'f.....\.....

..:l'I'....

..... '(/

1/•/ J ..... ?..... 1> J

uiki ko.rena ia menyatako.n, Tuhanku iau  
Allah? ' Pa.daha dia telah do.tan  
kepadamu dengan memhaw  
keterangan-keterangan da.ri Tuhanmu.}iki

ia seorang pendusta, maka dialah yang ikutiuih aku, aku ako.n menunjukko.n kepada. mujauih menanggu.ng (tkJsa) dusta nya itu. Dan, jiko. ia seorang yang benar, niscaya se bagian (benca.na) yang diancamko.nnya kepadamu akan menimpamu.' Sesunggz.hnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang meuiimpai batas uigi pendusta. (Musa berko.ta), 'Haikaumku, untukumulah kerajaan pada hari inidengan berkuasa dimuko. bumi. Siapakah yang ako.n menolong kita dari (WlbAllahjiko. (Wlb itu menimpa kita?'Fir'aun herkata, 'Akutidak mengemu kako.n kepadamu, meuiinkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selainjalan yang henar. 'Dan orangyang heriman itu herkata, "Hai ko.umku, sesungguhnya aku khawatir kn.mu akan di-

yang benar. Hai ko.umku, sesungguhnya kehidupan ini hanyauih kesenangan (sementara} dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal. Barangsiapa me ngerjako.n perbuatan jahat, mako. dia tida.k akan di balas meuiinko.nsebanding dengan kejahatan itu. Dan, barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia dalam keadaan beriman, mako.mereka ako.n masuk surga, mereko.diheri rezeki dida.lamnya tanpa hisab. "(al-Mu'min: 28-40)

Itulah tw- mulia yang dilakukan seorang mukmin bersama konspiratonya, yaitu Fir'aun dan konco konconya. Itulah tutw-an.fitrahyang beriman dalam kewaspadaan, kemahiran, dan kekuatan.

Dia memulai dengan menunjukkan kengerian atas apa yang mereka lakukan,

"Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia menyatako.n, Tuhanku ia/.ah Aluih ?.... "

Apakah pernyataan yang bersih dan yang berkaitan dengan keyakinan kalbu dan kepuasan jiwa ini pantas membuahkan hukuman mati dan kehilangan nyawa? Perbuatan itu sungguh kejam, benar-benar biadab, buruk, dan keji.

Kemudian dia melangkah bersama mereka. Orang yang melontarkan kalimat yang bersih itu, *'Tuhanku adala.h Allah'*: mengatakannya dengan hujjah dan di tangannya terdapat argumentasi,

*'..Padahal dia tela.h datang kepadamu dengan mem bawa keterangan-keterangan dari Tulianmu.... "*

Orang ini menunjukkan ayat-ayat yang ditampilkan oleh Musa dan dilihat oleh mereka, sedang mereka sulit untuk meragukan keterangan itu karena posisinya jauh dari khalayak.

Kemudian dia berhipotesis dengan hipotesis yang paling buruk. Dia memposisikan dirinya se jajar dengan mereka dalam menghadapi masalah itu yang juga sejalan dengan kemungkinan terjauh yang mungkin mereka pegang.

*'Jika ia seorang pendusta, maka dialah yang me nanggung (dosa) dustanya itu...."*

Dia berani memikul risiko dari tindakannya, menerima pembalasan, dan menanggung akibatnya. Hal ini sama sekali tidak dimaksudkan agar mereka membunuh Musa

Di sana ada kemungkinan lain, yaitu Musa sebagai orang yang benar. Dia sangat berhati-hati atas kemungkinan ini dan tidak menjerumuskan Musa ke dalam pembunuhan.

*'Dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian {bencana} yang diancamkannya kepada.mu akan me nimpamu...."*

Pengenalan sebagian perkara yang diancamkan kepada mereka merupakan alternatif minimal dari premisnya. Orang ini tidak meminta mereka sesuatu yang lebih daripada itu. Inilah puncak kompromi dalam perdebatannya dengan Fir'aun.

Kemudian dia mengancam mereka dari sudut yang samar. Dia melontarkan pernyataan yang dilakukan bagi Musa, juga bagi mereka sendiri,

*'..Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang*

*yangmela.mpaui batas lagipendusto.*

**"(al-Mu'min:28)**

Jika Musa berdusta, Allah takkan menunjukkan dan menyetujinya. Maka, biarkanlah Musa menelaah ulahnya dan hati-hatilah jangan sampai kalian menjadi

akibat buruk dari perbuatanmu.

Tatkala dia dan Fir'aun serta kaumnya sampai pada tindakan Allah bagi orang yang berlebihan lagi pembual, dia menyerang mereka seraya menakuti dengan siksa Allah dan mewanti-wanti <lari azab-Nya yang tidak mungkin menyisakan mereka berikut kerajaan dan kekuasaan yang dimilikinya. Dia pun mengingatkan mereka akan nikmat kerajaan yang semestinya disyukuri, bukan diingkari.

*"Haikaumku, untukmu/ah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita?...."*

Orang itu merasakan apa yang dirasakan oleh kalbu seorang mukmin bahwa siksa Allah sangat dekat dengan para pemilik kerajaan dan kekuasaan di bumi. Mereka merupakan manusia yang paling pantas untuk waspada. Juga manusia yang paling tepat untuk menjaga diri dari siksa-Nya. Mereka seharusnya tidur dalam kecemasan. Allah mengintip mereka pada setiap saat di malam dan siang hari.

Karena itu, orang ini mengingatkan mereka akan kerajaan dan kekuasaan yang digenggamnya. Dia mengisyaratkan makna yang mengokoh dalam perasaannya yang tajam. Lalu dia meredakan diri dalam menghadapi mereka seraya mengingatkan mereka akan siksa Allah, *"Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita?"*, guna memberitahukan bahwa persoalan mereka itu sungguh mengusiknya. Karena, dia me

rupakan bagian dari mereka dan sama-sama menanggung akibat bersama mereka.

Jadi, dia sebenarnya tengah menasihati mereka dan menyayangnya. Mudah-mudahan hal ini membuat mereka memperhatikan nasihatnya dengan sungguh-sungguh serta memegangnya dengan tulus dan ikhlas. Dia berupaya memberi tahu mereka bahwa apabila siksa Allah datang, maka tidak yang dapat menolong dan membela daripadanya. Di hadapan azab-Nya, mereka merupakan makhluk yang sangat lemah.

Namun, Fir'aun tetap bercokol pada apa yang biasa dianut oleh orang yang zalim tatkala dinasi

hati. Dia merasa bangga dengan dosanya. Dia me

orang yang mendustakan Musa dan Rabbnya. Jangan sampai berlebihan, lalu kamu ditimpa

mandang nasihat yang tulus sebagai ancaman atas kekuasaannya dan gangguan bagi kiprahnya serta keinginan untuk berbagi kekuasaan dan pengaturan dengannya.

"...Firaun berkata, ku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apayang akupanda. ng baik; dan

*aku tiada menunjukan kepadamu selain jalan yang hena,r."*'''(al-Mu'min: 29)

Seakan Fir'aun berkata, "Sesungguhnya aku tidak mengatakan kepadamu kecuali apa yang aku anggap benar dan yang aku yakini manfaatnya. Sesungguhnya hal itu adalah sesuatu yang benar dan lurus tanpa perlu diragukan dan diperdebatkan."Apakah kaum zalim hanya melihat kelurusan, kebaikan, dan kebenaran? Apakah mereka membolehkan seseorang berprasangka bahwa mereka itu keliru? Bolehkan seseorang memiliki pandangan lain <li samping pandangan mereka? Jika tidak, mengapa mereka menjadi orang zaiirn?

Namun, seseorang yang beriman menemukan hal yang berbeda dari keimnannya. Dia berpikir bahwa dia wajib untuk bersikap waspada, mem berikan nasihat, dan mengemukakan pendapatnya. Dia berpandangan bahwa suatu kewajiban untuk berdiri di atas kebenaran yang diyakininya, apa pun pendapat kaum tiran. Kemudian dia mengetuk kalbu mereka dengan ketukan lain. Mudah-mudahan ia terpengaruh, sadar, bergetar, dan cendrung. Dia mengetuk hati Fir'aun dan kaumnya dengan mengingatkan puing-puing kaum terdahulu sebagai bukti atas azab Allah yang ditimpakan kepada kaum yang berdusta dan yang tiran,

*"Dan orang yang heriman itu herkata, 'Haikaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (ben cana,) seperti peristiwa kehancuran golongan yang hersekutu. (Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Allah tidak menghendaki herkuat keQJiiman terhadap hamha-hamha-Nya. '"*'''(al-Mu'min: 30-31)

Pada saat itu setiap orang memiliki

kelompok

masing-masing. Tetapi, orang mukmin itu dapat menyatukannya dalam sehari, "*Seperti peristiwa kehancuran golonganyang hersekutu* 'yaitu hari di mana azab Allah tampak nyata. Itulah hari yang satu karakter,walaupun golongan berlainan. "*Allahtidak menghendaki herbuat kezaliman terhadap hamba hamha-Nya.*

"Dia menyiksa mereka karena kesalahan annya Allah memperbaiki mereka dan yang sudahnya dengan menyiksanya melalui anekpe ristiwa yang ditimpakan-Nya.

Kemudian hati mereka diketuk lagi samb meng ingatkan mereka dengan hari lain dan sekian hari Allah, yaitu dengan hari Kiamat hari tatkala manusia saling memanggil,

*"Haikaumku,sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari pangg-memanggil, (yaitu) hari*

*(ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah. Dan, siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk. "(al-Mu'min: 32-33)*

Pada hari itu malaikat memanggil orang-orang supaya berkumpul pada satu tempat; penghuni al A'raaf memanggil penghuni surga dan penghuni neraka; penghuni surga memanggil penghuni neraka: clan penghuni neraka memanggil penghuni surga. Panggil-memanggil tampil dalam berbagai bentuk. Hari itu disebut hari panggil-memanggil karena diliputi dengan teriakan dan ratapan dari sana-sini dan menggambarkan keadaan yang berdesakan dan bermusuhan. Nama itu pun sejalan dengan ucapan orang mukmin, *"yaitu hari ketika kamu berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah. "*

Mungkin ini menggambarkan kabutnya mereka dari kengerian Jahannam atau upaya mereka untuk melarikan diri. Pada saat itu tiada seorang pun yang dapat menyelamatkan diri; tidak ada tempat untuk kabur. Deskripsi keterkejutan dan lari merupakan deskripsi terbaik bagi kaum yang sombong dan congkak di bumi, yaitu para pemilik kepangkatan dan kekuasaan.

*"Dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk. "* Penggalan ini secara halus mengisyaratkan per kataan Fir'aun, *'Tidaklah aku menunjukkanmu ke cuali kejalan petunjuk':* bahwa petunjuk itu merupakan milik Allah. Barang siapa yang disesatkan Allah, maka tiada yang dapat menunjukkannya. Allah mengetahui keadaan manusia dan hakikatnya. Maka, Dia mengetahui siapa yang berhak mene rima hidayah dan siapa yang berhak menerima ke sesatan.

Akhirnya, orang mukmin itu mengingatkan sikap mereka terhadap Yusuf dan keturunannya yang di antaranya adalah Musa. Mengapa Fir'aun dan kawannya meragukan kerasulan Musa dan ayat-ayat yang dibawanya? Mengapa mereka mengulang sikapnya itu terhadap Musa, padahal Musa membenarkan apa yang dibawa oleh Yusuf? Tetapi, mereka meragukan dan menyangsikannya serta mendustakan bahwa Allah takkan mengutus seorang rasul se sudah Yusuf (Ternyata, kini muncul Musa. Dia datang setelah periode Yusuf dan Musa datang untuk mendustakan omongan mereka,

*"Sesungguhnya Lelah datang Yusuf/ kepadamu dengan*



dan hujjahnya itu sangat berpengaruh, sehingga Fir'aun dan kaumnya tidak dapat memungkinkannya. Karena itu, Fir'aun mengambil jalan baru untuk melarikan diri,

"Dan berkatalah Fir 'aun, 'Hai Haman, buatlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Allah Musa dan sesungguhnya aku memandang seorang pendusta. Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir 'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian." {al-Mu'min: 36-37}

Hai Haman, buatlah aku bangunan tinggi yang akan digunakan untuk mencapai pintu-pintu langit guna melihat dan mencari Tuhan Musa di sana.

"...Sesungguhnya aku memandangnya seorang pen

dusta...."

Inilah manuver yang dilakukan oleh si Fir'aun secara frontal dan tidak mengakui klaim keesaan

yang tiran agar dia tidak menghadapi kebenaran

yang menggoyangkan singgasananya serta menengancam nritos-rnitos yang menjadi turpunan kerajaannya. Tidaklah mungkin hal itu merupakan pemahaman dan penalaran Fir'aun. Tidaklah mungkin dia bersungguh-sungguh dalam mencari Tuhan Musa dengan usaha fisik yang sederhana seperti itu. Pasalnya, para Raja Fir'aun telah mencapai ting

orang mukmin itu menyampaikan pernyataan terakhir yang menggema dan jelas, setelah dia mengajak kaum agar mengikutinya pada jalan menuju Allah, yaitu jalan petunjuk. Dia memberitahukan kepada mereka ihwal nilai kehidupan yang cepat sirna ini dan kerinduan mereka terhadap nikmat kehidupan yang baqa serta mewanti-wanti mereka dari azab akhirat. Dia menjelaskan kepada mereka kepalsuan dan kebatilan pada akidah syirik,

.)e,1i ..-..f\_u10 ,. , ..-::,---1

JUtt

.. "J

..... y - ..... !:-\_r-;

4i:: 1" ( r -::' (<.:f>1--

.., 1\$y::; <.r<sup>N</sup> ...J!.)-MJ!.)

/!>. >.> ".>-.>/

J.> ~~412~~"" .., F' l... J.....

ei:;!l!\_... JG:r :,  
"0.>.? J.J.,,

0AJ

-! J / .....;--- ::.r.U. -  
/ >\_,,, ,:,,, / / > r / / ..... !(.), ,  
y -d81J):...r.0J; 1Jip\_y.)

·>(>j t}!J'> r.. l ..>J .... ""i\;,;1:.> ,!!

;i-r-.Ji'(-,{Y .

::S ..... i.:11. - ;S:6 o--;..q )

it.\"--i:-:t,j,

kat intelektual yang tajam, sehingga tidak

mudahan melakukan hal semacam itu.

v,....,%,,,

\Ji?;"A:1,o "·\$

Ungkapan itu sernata-mata, dilihat dari satu sisi,

bertujuan untuk menggentarkan dan mengolok

! : d r - VI)

olok Juga untuk berpura-pura insyaf dan teguh, dari

sisi lain. Mungkin pula permintaan itu sebagai langkah untuk *mreview* berbagai pandangan yang dikemukakan oleh orang mukmin. Semua kemungkinan ini menunjukkan keteguhan Fir'aun dalam kesesatan dan kekokohnya di dalam keingkaran,

"...Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar)...."

Dia berhak menghalang-halangi jalan melalui perdebatan yang menyimpang dari kelurusan dan berbelok dari kestabilan. Rangkaian tipuan dan muslihat Fir'aun itu diakhiri dengan pernyataan bahwa dia akan berakhir dalam kerugian dan kehancuran,

"...Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian." (al-Mu'min: 37)

Terhadap tipuan, kehinaan, dan kekukuhan ini,

J>>.J1 "<r ,,-:

ti" \_;L...J

r

--1  
v..

1J/. 1 .i:S.ru 1 " :: 1 ! -J-

{;:::J

"Orang yang beriman itu berkata, 'Haikaumku, ikuti lahaku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. Haikaumku, sesungguhnya kehidupan inilah yang sesungguhnya (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal. Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan kansebanding dengan kejahatan itu. Dan, barang siapa yang mengerjakan amal yang sauh baik w.ki-laki maupun wanita sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab. Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka. (Kenapa) kamu menyeru supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak diketahui padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada Jang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperoleh kenakan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan

sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka. Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan, aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. ""(al-Mu'min: 38-44)

Itulah beberapa kebenaran yang telah mengendap dalam dada surah ini. Orang mukmin itu kembali menghadapi Fir'aun dan kaumnya,

"Haikaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu Jalan yang benar. "(al-Mu'min: 38)

Sebelumnya Fir'aun mengatakan, 'Tidaldah aku menunjukkanmu kecuali kejalan yang benar. "Jadi, ucapan orang mukmin itu merupakan tantangan yang jelas dan terang dengan kalimat yang benar tanpa mengkhawatirkan kekuasaan Fir'aun yang tiran. Juga tanpa mengkhawatirkan kaumnya yang bersekongkol dengan Fir'aun seperti Haman dan Qarun, dua wazir Fir'aun.

Orang mukmin itu menerangkan hakikat kehidupan mereka, "Sesungguhnya kehidupan inilah kesenangan sementara. kesenangan yang cepat sirna, tidak kekal, dan tidak abadi. "Danesungguhnya akhirat itulah negeriyang kekal" (ayat 39) karena akhirat merupakan pokok. Akhirat itulah yang harus ditilik dan dijadikan pertimbangan.

Orang mukmin itu menegaskan prinsip pertolongan dan pembalasan di akhirat kepada mereka,

"Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan, barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab. "(al-Mu'min: 40)

Karunia Allah menghendaki untuk melipatgandakan kebaikan, bukan melipatgandakan keburukan. Hal ini merupakan rahmat Allah bagi para hamba, karena menimbang kelemahan mereka. Juga karena banyaknya faktor kendala dan penghambat manusia di jalan kebaikan dan kelurusan. Maka, Dia melipatgandakan kebaikan mereka dan menjadikannya sebagai penebus atas aneka keburukannya. Tiba-tiba mereka telah sampai ke dalam surga setelah dihisab, dan Allah menganugerahkan kepada mereka di dalam surga rezeki yang tanpa batas.

Orang mukmin merasa aneh jika dirinya mengajak mereka ke dalam keselamatan, sedang mereka menyangkal dirinya ke dalam neraka. Lalu dia menyindir,

"Hai kaumku, bagaimanaakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?" (al-Mu'min: 41)

Sebenarnya, mereka tidak mengajaknya ke neraka, tetapi mengajak kepada kemusyrikan. Apa bedanya seruan kepada kemusyrikan dan seruan ke neraka? Tiada bedanya, karena seruan diganli dengan seruan lain melalui ungkapan berikut,

"(Kenapa} kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui, padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun?" (al-Mu'min: 42)

Alangkah bedanya antara seruan yang satu dengan yang lain. Seruannya kepada mereka sangal jelas dan lurus. Dia mengajak mereka kepada Yang Mahaperkasa lagi Maha Menguasai. Dia mengajak mereka kepada Allah Yang Esa, yang jejak keesaan-Nya dapat dilihat di alam nyata ini, aneka ciptaan-Nya yang menakjubkan menuturkan kekuasaan dan takdir-Nya. Dia mengajak mereka kepada-Nya agar Dia mengampuni mereka, sedang Dia Maha kuasa untuk mengampuni. Dialah yang menganugerahkan ampunan. Dia Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.

Lalu, hal apakah yang mereka serukan? Mereka menyerukan kekafiran kepada Allah dengan cara menyekutukan sesuatu yang tidak diketahui dengan-Nya seperti sesuatu berupa sebutan-sebutan, ilusi, dan teka-teki.

Tanpa bimbang dan ragu-ragu, orang mukmin itu menegaskan bahwa para sekutu itu tidak memiliki kekuasaan sedikit pun dan tidak memiliki urusan secuil pun baik di dunia maupun di akhirat. Semua persoalan bermuara kepada Allah Yang Esa. Kaum yang berlebihan dan melampaui batas penyangkuan itu akan menjadi penghuni neraka,

"Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka. "{al-Mu'min :43)

Apalagi yang tersisa setelah penjelasan yang jelas dan menyeluruh tentang berbagai hakikat utama akidah? Orang mukmin menyimpulkan

akidah itu secara terang-terangan kepada Fir'aun dan konco-konconya tanpa ragu-ragu dan merasa enggan setelah sebelumnya dia menyembunyikan

keimanannya, lalu dia memaklumatkannya seperti itu. Jadi, tiada lagi yang tersisa kecuali menyerahkan seluruh persoalan kepada Allah. Orang muk min telah melontarkan kalimat dan itu melapang kan hatinya seraya mengancam mereka bahwa kalimatnya itu kelak akan disampaikan pada saat peringatan tidak lagi berguna, karena seluruh per soalan milik Allah.

"Kelak kamu akan ingat pada apa yang kukatakan kepadamu. Dan, aku menyerahkan urusanku kepada Allo.h.. Sesungguhnya Allo.h. Maha Melihat akan hamba hamba-Nya."  
**"{al-Mu'min: 44}**

Berakhirlah perdebatan clan dialog. Orang muk min dari keluarga Fir'aun telah mencatatkan ka limatnya yang hak sebagai sesuatu yang abadi di dalam kalbu zaman.

Serial kisah dilanjutkan dengan apa yang terjadi antara Musa dan Fir'aun serta bani Israel, hingga berakhir dengan keselamatan dan ketenggelaman. Orang mukmin itu berhenti sejenak untuk mem buat beberapa catatan setelah dia tiba di terminal terakhir dan setelah menjalani kehidupan,

فَوَقَّهٗ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ  
 الْعَذَابِ ۖ النَّارُ يُرْضَوْنَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ  
 السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ۚ وَإِذْ  
 يَتَحَاوَرُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا  
 إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِنَ النَّارِ  
 ۖ قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا ۖ إِنَّ اللَّهَ  
 قَدْحَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ۚ ۖ وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ  
 جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِنَ الْعَذَابِ ۖ ۖ  
 قَالُوا أَوَلَمْ تَكُنْ تَدْعُونَا إِلَى الْكُفْرِ مِن إِلا فِي ضَلَالٍ ۖ

"Maka, Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat (dikatakan kepada malaikat), 'Masukkanlah

Fir 'aundan kaumnya ke do.lam a.QJ.byang sangat keras.' Dan (ingatl.ah) ketika mereka berbantah-bantah do.lam neraka, maka orang-orang yang /,emah berkata kepada orang-orangyang menyombongkan diri,"Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian azab api neraka ?'Orang-orang yang menyombongkan diri men jawab, 'Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karma sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-(Nya). 'Dan,orang orangyang berada dalam neraka berkata kepada pen jaga-penjaga neraka jahanam, 'Mohonkanlah pada Tuhanmu supaya Dia meringankan a.QJ.b dari kami barangsehari. 'Penjaga{ahanIlam berkata, 'Danapakah belum do.tang kepadamu rasul-rasulmu dengan mem hawa keterangan-keterangan? 'Mereka menjawab, 'Benar, sudah datang.' Penjaga-penjaga jahanam berkata, 'Berdoalah kamu. 'Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia he/aka."  
**{al-Mu'min: 45-50}**

Dunia telah dilipat. Setelah itu ditampilkanlah lembaran pertamanya Tiba-tiba orang mukmin yang pernah melontarkan ungkapan kebenaran telah dilindungi Allah dari aneka kejahatan tipu daya Fir'aun dan konco-konconya , sehingga tidak ber dampak terhadap dirinya sedikit pun, baik di dunia maupun di akhirat Sedangkan, Fir'aun kembali ke dalam nestapa buruknya azab,

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, danpada hari terjadinya Kiamat (dikatakan ke pada malaikat), 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke da/o,m a.QJ.b yang sangat keras."  
**"{al-Mu'mbt: 46}**

Nash itu memberitahukan bahwa penampakan neraka kepada mereka pada pagi clan petang terjadi pada masa setelah mati hingga terjadinya Kiamat Hal ini merupakan siksa kubur, sebab setelah itu Allah berfirman, "Pada hari terjadinya Kia.mat (di katakan kepada malaikat), 'MasukkanlahFir 'aundan kaumnya ke dalam azah yang sangat keras. ""Jadi,ini merupakan azab sebelum Kiamat.

Itu adalah azab yang buruk. Memperlihatkan ke neraka pada pagi dan petang, baik untuk menyiksa dengan melihatnya maupun merasakan sengatan

dan panasnya sebagai azab yang keras atau karena dia benar-benar akan merasakannya. Sering kali kata '*uridla*' digunakan untuk makna menyentuh dan dekat. Azab itu sangat mengerikan. Jika Kiamat tiba, mereka disuruh masuk ke dalam azab yang sangat keras.

Adapun pada ayat selanjutnya, Kiamat benar benar telah terjadi. Redaksi ayat mengutip satu

momen keadaan mereka di neraka saat mereka saling berdebat,

*"Maka, orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, 'Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, nUJ.ka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian' </lb api neraka ?'" (al-Mu'rniin: 47)*

Jadi, kaum dhuafa pun berada dalam neraka bersama orang-orang yang congkak yang tidak dapat menolong kaum dhuafa yang mengekor kepada nya, azabnya juga tidak diringankan. Mereka bagai kan domba yang digiring. Mereka tidak memiliki pandangan, kehendak, dan pilihan.

Sesungguhnya Allah dahulu telah memberi mereka karunia, yaitu karunia kemanusiaan, karunia kebebasan individual, karunia pilihan dan kemerdekaan. Namun, mereka melenyapkan semua karuniaini, dan memilih untuk mengekor di belakang orang-orang yang congkak, tiran, golongan tertentu, dan kelompok kecil. Bahkan, mereka tidak menjawab dengan, "Tidak." Bahkan, mereka tidak sempat berpikir untuk menjawabnya. Juga tidak berpikir untuk merenungkan apa yang akan dikatakan kepada mereka lantaran kesesatan yang pernah mereka ikuti, *"Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu."*

Tidaklah penghindaran mereka dari apa yang telah dianugerahkan Allah dan kepatuhan mereka kepada para pembesar kecuali supaya mereka menjadi penolong di sisi Allah. Kini mereka berada dalam neraka. Mereka digiring ke sana oleh para pemimpinnya sebagaimana dahulu mereka digiring dalam kehidupan dunia bagaikan kambing.

Kemudian kini mereka bertanya kepada para pembesarnya, *"Maka, dapatkah kamu menghindarkan sebagian' </lb api neraka dari kami ?"*

Dapatkah mereka menghindarkan azab ini sebagaimana dahulu ketika di dunia mereka menegakkan bahwa dirinya dapat menuntun pengikutnya ke jalan yang lurus? Dapatkah mereka menyelamatkan sebagaimana mereka dulu mengesankan dapat melindunginya dari kerusakan, keburukan, kemudharatan, dan tipu daya musuh?

Adapun orang-orang yang congkak, maka dada nya terasa sempit oleh orang-orang yang dianggap lemah. Mereka menjawabnya dengan kesulitan, ke sempitan, dan keputusan. Di antara tanggapan kaum congkak ialah,

*"Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, 'Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka*

*karena sesungguhnya AUah telah menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-(Nya).'" (al-Mu'min: 48)*

Masing-masing kita berada dalam neraka. Masing-masing kita lemah. Tidak mendapatkan penolong. Tidak ada yang membantu. Kita masing-masing berada dalam kedukaan dan kesulitan. Apa artinya permohonan kalian kepada kami, padahal kalian melihat bahwa orang sombong dan orang lemah itu sama saja?

*"Sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan di antara hamba-hamba-(Nya)."*

Keputusan itu tidak dapat ditinjau kembali, tidak dapat diubah, dan tidak dapat diganti. Persoalan telah diputuskan. Tidak seorang hamba pun yang dapat meringankan hukum Allah sedikit pun.

Tatkala kelompok yang ini dan yang itu memahami bahwa tidak tempat berlindung dari azab Allah kecuali kepada-Nya, maka kedua kelompok itu menuju penjaga jahanam dengan kefoan yang meliputi semuanya,

*"Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka jahanam, 'Mohon kanlah pada Tuhanmu supaya Dia meringankan' </lb dari kami barang sehari.'" (al-Mu'min: 49)*

Mereka meminta tolong kepada penjaga Jahanam supaya berdoa kepada Rabbnya dengan harapan dapat melenyapkan kehebatan bencana, *"Mohonkanlah pada Tuhanmu supaya Dia meringankan' </lb dari kami barang sehari."*

"Ya, barang sehari saja, di mana mereka dapat beristirahat. Sehari saja mesti diraih melalui syafaat, permohonan, dan doa. Namun,

penjaga Jahanam tidak memenuhi ke rendah hati orang yang memelas, terhina, dan papa ini. Para penjaga memahami prinsip.

Mereka mengetahui sunnatullah. Mereka mengetahui bahwa waktunya telah habis.

Penolakan ini membuat mereka semakin tersiksa dengan diungkit dan di ingatkan mengapa mereka meraih azab ini,

*"Penjaga jahanam berkata, 'Apakah belum datang ke padamu rasul-rasulmu dengan*

*membawa keterangan keterangan ?'Mereka menjawab, 'Benar,sudah datang...."*

Pertanyaan dan jawaban menunjukkan tiada gunanya dialog. Karena itu, para penjaga menepiskan tangan dari mereka, lalu menyerahkan penghuni neraka ke dalam keputusasaan, olok-olok, dan kehinaan,

*"...Penjaga-penjaga Jahannam berkala, 'Berdoalah kamu...."*



"ti \0---ij. \fl ..U!.J ,fy

J.&J. ....> '---!J ..  
 ;,; ,/,, - ,, ,,, ,,, ,/,, (.-:;, .. - ::'  
 m1,...

...., " \:1 - /

"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami da.n orang-orangyang berimanpada. kehidupan dunia da.n pada. hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat), yaitu hari yang tidak bergu.na bagi orang-orang <Ilmim per minta.an maafnya da.n bagi merekalah l.aknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.Sesungguhnya tel.ah Kami berikanpetunjuk kepada.Musa; da.n Kami wariskan Taurat kepada. bani Israel, untuk menjadi petunjuk da.nperingatan bagi orang-orang yang berpikir. Maka, bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji i Allah itu benar,dan molwnlah ampunan untuk dosamu da.n bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada. waktu petang danpagi ." {al-Mu'min: 51-55)

Inilah penutup yang pasti dan selaras dengan situasi yang tegas pula. Situasi itu telah memperlihatkan kepada umat manusia akhir dari kebenaran dan kebatilan, baik akhir keduanya di dunia mau pun akhir keduanya di akhirat Manusia dapat me lihat bagaimana kejadian akhir Fir'aun dan konco konconya dalam kehidupan dunia. Juga mereka

Lalu, di mana letak janjiAllah bahwa Dia akan me nolong mereka dalam kehidupan dunia? Setanmasuk ke dalam jiwa manusia dan melakukan aneka tin dakan di dalamnya.

CI •-  
 \m1J " "A J ...)

Jl;::::{/ :ii

.., .., . "' !J

Manusia hanya melakukan analogi melalui lahi riaah persoalan serta melupakan nilai dan hakikat yang banyak yang terdapat dalam takdir. Manusia

hanya menganalogikan melalui masa yang pendek dan ruang yang terbatas. Itulah analogi manusia yang kecil. Adapun ukuran yang umum meletakkan masalah pada tataran waktu dan tempat yang luas tidak menetapkan batasan waktu dan tempat. Jika kita melihat masalah akidah dan keirnanan pada bidang ini, niscaya kita melihat akidah itu past ditolong. Ditolongnya masalah akidah merupakan pertolongan bagi penganut akidah itu. Penganut akidah ini tidak memiliki eksistensi jika tidak ada akidah yang dianutnya. Hal yang pertama kali d tuntut dari mereka ialah keimanan; fana dalam ke imanan dan menonjolkan keirnanan.

Orang juga mernfokuskan makna pertolongan pada bentuk tertentu yang telah dikenalnya dan yang biasa dilihat mereka, padahal bentuk per tolongan itu bermacam-macam. Ada bentuk per tolongan yang rnirip dengan kekalahan tatkala di lihat secara sepiintas. Ibrahim a.s. dilemparkan ke api, tetapi dia tidak meninggalkan keyakinannya

dan dari mendakwahnya. Apakah Ibrahim ber ada pada posisi menang atau kalah? Tidak diragu kan lagi, menurut pembicaraan akidah, bahwa Ibrahim berada dalam puncak pertolongan tatkala dia dilemparkan ke dalam api. Dia pun ditolong se kali lagi ketika selamat dari api. Ini satu bentuk dan itu bentuk yang lain, secara lahiriah keduanya sangat berbeda, tetapi hakikatnya keduanya sangat dekat.

Al-Husein, semoga Allah meridhai-Nya, mati syahid dalam bentuk yang dipandang agung dari satu sisi, tetapi mengejutkan dilihat dari sisi lain. Apakah ini pertolongan atau kekalahan? Menurut bentuk lahiriah dan ukuran yang kecil, hal itu merupakan kekalahan. Namun, menurut hakikat yang tulus dan ukuran yang besar, kematian syahid itu merupakan kemenangan. Setiap orang yang mati syahid senantiasa menggetarkan rasa cinta dan kasih sayang pada semua insan. Juga menggelora kan dan menggetarkan ghirah dan semangat untuk berkorban dalam kalbu, seperti yang ditimbulkan oleh al-Husein. Gugurnya al-Husein menimbulkan simpati dari kaum muslimin, baik Syiah maupun non-Syiah sama saja, juga dari nonmuslim.

Betapa banyak orang syahid yang tidak mampu membela akidah dan dakwahnya, walaupun dia hidup seribu tahun, seperti yang dibela oleh ke matiannya. Tiada yang dapat menanamkan makna makna yang penting dalam kalbu dan yang dapat mendorong orang untuk melakukan aneka karya besar seperti yang ditanamkan melalui khotbahnya yang terakhir, yang ditulis dengan darahnya. Khot bah itu senantiasa menjadi pendorong dan peng gerak bagi anak cucu. Mungkin menjadi pendorong bagi langkah sejarah secara keseluruhan sepanjang generasi.

Apa arti kemenangan dan apa arti kekalahan? Kita perlu *me-review* konsepsi-konsepsi dan nilai nilai yang terpendam dalam pertimbangan kita sebelum bertanya, "Di manakah janji Allah untuk memberikan pertolongan kepada para rasul-Nya dan kaum mukminin dalam kehidupan dunia?"

Di sana terdapat beberapa kondisi yang dapat mewujudkan kemenangan dalam bentuk lahiriah yang dekat Yaitu, ketika bentuk lahiriah yang dekat ini bertaut dengan bentuk abadi yang kokoh. Mu hammad saw. ditolong dalam hidupnya karena per tolongan ini berkaitan dengan konsep penegakan akidah ini di bumi melalui hakikatnya yang sempurna Akidah inittakkan mencapai kesempurnaan kecuali jika ia mengayomi dan mengatur seluruh

kehidupan masyarakat, mulai dari mengatur kalbu individu hingga pemerintahan yang berkuasa.

Allah berkehendak untuk membela pem.ilik akidah ini dalam hidupnya guna mewujudkan akidah ter sebut dalam bentuknya yang sempurna. Hakikat ini tetap membekas dalam realitas sejarah tertentu se cara nyata. Karena itu. bentuk pertolongan yang dekat bertaut dengan bentuk pertolongan yang jauh; bentuk lahiriah menyatu dengan bentuk hakikat selaras dengan takdir dan pengaturan Allah.

Di samping itu, ada pertimbangan lain yang perlu diperhatikan. Janji Allah berlaku bagi para rasul Nya dan orang-orang yang beriman. Maka, suatu keharusan adanya keserasian antara hakikat ke imanan kalbu dengan adanya janji Allah. Hakikat keimanan seringkali dilampaui manu sia Hakikat ini tidak dijumpai kecuali pada saat kemusyrikan, dengan segala sosok dan bentuknya, lenyap dari kalbu. Disana terdapat berbagai bentuk syirik khafi. Kalbu tidak dapat melepaskan diri daripadanya kecuali tatkala ia hanya menghadapkan diri kepada Allah semata, berserah diri kepada-Nya, merasa tenteram terhadap qadha dan qadar-Nya, dan merasa bahwa Allahlah zat yang mengaturnya.

Maka, dia tidak memiliki pilihan kecuali yang telah dipilihkan Allah. Semua ini bertaut dengan ketenteraman, kepercayaan, kerelaan, dan pene rimaan. Tatkala seseorang sampai pada derajat ini, maka dia tidak mendahului apa pun terhadap Allah dan tidak menyarankan bentuk pertolongan atau bentuk pilihan apa pun kepada Allah. Namun, dia menyerahkan sepenuhnya kepada Allah. Dia mene rima apa saja yang diraihinya sebagai kebaikan. Itulah salah satu makna pertolongan; pertolongan dalam mengalahkan ambisi pribadi dan syahwat. Itulah kemenangan internal yang menjadi syarat bagi diraihinya kemenangan eksternal.

*"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi {hari Kiamat), yaitu hari yang tidak berguna bagi orang-orang &lim per mintaan maafnya dan bagi mereka/ah. /,aknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk." (al-Mu'min: 51-52)*

Pada panorama terdahulu kita melihat tidak ber gunanya argumentasi kaum yang zalim

serta bagaimana mereka mendapat kutukan dan tempat kembali yang buruk. Adapun salah satu bentuk pertolongan pada kisah Musa adalah seperti berikut

*"Sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada*

Musa; dan Kami warirkan Taurat kepada bani Israel, untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikir."*(al-Mu'min: 53-54)*

Inilah salah satu model pertolongan Allah, yaitu memberikan Al-Kitab dan petunjuk; pewarisan Al-Kitab dan petunjuk. Model inilah yang diilustrasikan Allah dalam kisah Musa. Maka, kita mengetahui adanya pelataran yang luas. Pada pelataran itu terdapat bentuk khusus dari salah satu bentuk pertolongan yang menunjukkan suatu kecenderungan.

Kini muncul nada akhir pada bagian surah ini sebagai pengarahannya kepada Rasulullah dan kaum mukminin Mekah yang menyertainya pada masa masa sulit dan genting. Juga pengarahannya bagi umat

yang lahir sesudah beliau, lalu mereka memiliki sikap seperti yang dimiliki generasi terdahulu,

*'Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar; dan mohonlah ampunan untuk dosamu danertasbihlahseraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi. "(al-Mu'min: 55)*

Nada akhir ini merupakan ajakan supaya bersabar. Yaitu, bersabar dalam menghadapi pendustaan, gangguan, bisikan kebatilan yang mendominasi dan menguasai suatu periode melalui kekuasaan pemerintah, tabiat manusia yang beragam, dan nafsu beserta kecenderungannya untuk meraih pertolongan yang dekat serta kesenangan dan keinginan yang terkait dengan pertolongan itu. Juga bersabar dalam menghadapi berbagai perkara di jalan yang kadang-kadang sebagian perkara itu berasal dari teman, di samping dari musuh.

*'Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar...':* meskipun rentang waktunya lama, persoalannya kompleks, dan sebabnya berubah. Itulah janji dari Zat Yang berkuasa untuk merealisasikan janjinya dari Zat yang berkehendak.

Di jalan, ambillah bekal perjalanan,

*"...Dan mohonlah ampunan untuk dosamu*

dan ber

*tasbihlahseraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi. "(al-Mu'min: 55)*

Inilah bekal di jalan kesabaran yang panjang dan melelahkan, yaitu bertasbehu atas dosa dan tasbehu memuji Tuhan. Istigfar yang disertai dengan tasbehu sangat mungkin dipenuhi. Keduanya itu sendiri merupakan pendidikan dan pembinaan jiwa serta penyucian kalbu. Inilah bentuk pertolongan yang terjadi pada kalbu, yang akibatnya tampak dalam realitas kehidupan dengan bentuk lain.

وَالَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ  
تَنْهَاهُمْ إِن فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُمْ بِبَالِغِيهِ  
أَسْتَعِذَّ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾ لَخَلْقُ  
سَمَوَاتٍ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَٰكِنَّ  
كَثَرِ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى  
الْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ  
بِأَلَامَاتِهِمْ كَرَنَ ﴿٥٨﴾ إِنَّ السَّاعَةَ لَأَيُّهَا لَارِيبَ فِيهَا  
لَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾ وَقَالَ رَبُّكُمْ  
ذُوقُوا فِي آسَاجِبَ لَكُمْ إِنَّا لَنَدْرِكُ عَنْ عِبَادِي  
سَيِّدُ خُلُوقٍ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ  
نَبْلًا لِّتَسْكُنُوا فِيهِ وَالتَّهَارُ مَبْصُرًا إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ  
لِّى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾  
إِلَيْكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا إِلَهًا إِلَّا هُوَ  
فَإِن تَوَفَّوْا كُونَ ﴿٦٢﴾ كَذَلِكَ يُؤْفِكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللَّهِ  
بَعْدُونَ ﴿٦٣﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فَكَّرًا  
السَّمَاءَ بَنَاءً وَصَوْرَكُمْ فَاحْسَنَ صُورَكُمْ وَزَرَقَكُمْ  
فِي الْأَطْيَابِ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ  
الْعَالَمِينَ ﴿٦٤﴾ هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ  
فَإِصْبِينَ لَهُ الَّذِينَ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٥﴾ قُلْ  
فِي نَهْيِ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَ فِي  
لَيْلَتٍ مِنْ رَبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾

Pemilihan petang dan pagi adalah kiasan bagi waktu secara keseluruhan, dan keduanya merupakan dua sisi masa. Keduanya merupakan waktu di manakalbu masih jernih serta bidang perenungan clan tur bersama *rki,krullah* masih luas.

Inilah manhaj yang dipilih Allah untuk menyiapkan sejumlah jalan menuju pertolongan dan pe nyiapan bekal. Setiap pertempuran tentu mem butuhkan persenjataan clan perbekalan.



---: "1?i 1-; (:!-, ,,,,,,, \5.11\_j\_j - ---

SoJ}J%t;

.> / / " ! : i l - : - = -  
 .> : t . i . . / . , / : - : :  
 r i -

1;1:3J;...&t(.1. \_;i1 J \\_?

kamu dapat dipalingkan? (62) Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat ayat Allah.(63) Ailahlah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi

rezeki dengan sebagian yang baik-baik. Yang demikian adalah Allah Tuhanmu, Mahaagung

Allah, Tuhan semesta alam. (64) Dialah Yang hidup kekal, tiada Allah (yang berhak disembah)

melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan  
.....-: T' ..  
Nya. Segala puji

65) Katakunan semest.a alam

$$|1..?::;...::,-y0_{-,\dots::;}) ;$$

lah (ya Muhammad), 'Sesungguhnya aku di  
larang menyembah sembah yang kamu

penciptaan manus tet. api kebanyak an manusia tiada mengetahui. {57) Tidaklah sama orang yang but. a dengan orang yang melihat, dan tidaklah {pulasama) orang-orangyang her· iman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. Sedikitsekali kamu mengambil pelajaran. {58) Sesungguhnya hari Kiamat pasti a. kan data. ng, tiada keraguan ten· t. angnya, tet. api kebanya. kan manusia tiada her· iman. (59) Tu. hanmu berfirman, 'Berdoalah ke pada- Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagi· mu. Sesungguhnya orang-orang yang menyom· bongka diri dari menyembah Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.'

sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku. Dan, aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Toban semesta alam. {66} Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah. Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak. Lalu, {kamu dibiarkan hidup} supaya kamu sampai kepada masa {dewasa}, kemudian {dibiarkan hidup lagi} sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. {Kami perbuat demikian} supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami {nya}. {67} Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya, 'jadilah', maka jadilah ia. {68} Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah, bagaimanakah mereka dapat dipalingkan? {69} {Yaitu} orang-orang yang mendustakan Al-Kitab {Al-Qur'an} dan wahyu yang dibawa rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui {70} ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret {71} ke dalam air yang sangat panas. Kemudian mereka di bakar di dalam api, {72} lalu dikatankan kepada

mereka,'Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan (73) (yang kamu sembah) selain Allah?' Mereka menjawab,'Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu.' Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir.(74) Yang demikian itu disebabkan kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).(75) (Dikatakan kepada mereka},

'Masuklah kamu ke pintu-pintu nerakaJahan· nam, dan kamu kekal di dalamnya. Dan, itulah seburuk buruk tempat bagi orang-orang yang sombong.' (76) Maka bersabarlah kamu, se sesungguhnya janji Allah adalah benar. Maka, meskipun Kami perlihatkan kepadamu se bagian siksa yang Kami anca.mkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah kamu dikembalikan." (77)

#### Pengantar

Bagian surah ini sangat erat kaitannya dengan bagian sebelumnya Bagian ini merupakan lanjutan dari alinea terakhir pelajaran terdahulu, penyempurna bagi pengarahannya yang ditujukan kepada Rasulullah. Supaya bersabar dalam menghadapi pendustaan, gangguan, rintangan dari kebenaran, dan rintangan kebatilan.

Setelah adanya pengarahannya ini, diketahuilah penyakit yang menimbulkan perdebatan terhadap ayat-ayat Allah tanpa hujjah dan argumentasi. Penyakit itu ialah kecongkakan yang mencegah pemiliknya tunduk kepada kebenaran, padahal mereka terlampau kecil dan kerdil untuk berbuat sombong yang menyesaki dada.

Karena itu, ditampilkan peringatan akan betapa besarnya alam yang diciptakan Allah dan kecilnya seluruh manusia jika dibandingkan dengan langit dan bumi. Pelajaran dilanjutkan dengan menyuguhkan kanbeberapa ayat makrokosmos dan karuniaAllah yang terkandung dalam penaklukan sebagian ayat itu bagi manusia, padahal manusia lebih kecil dan ringkih daripada ayat itu. Diisyaratkan pula karunia Allah bagi manusia pada diri mereka sendiri. Karunia yang ini dan yang itu membuktikan keesaan Sang Pencipta yang mereka sekutukan.

Bagian ini mengarahkan Rasulullah. supaya menampilkan kalimat tauhid secara terang-terangan dan berpaling dari apa yang mereka sembah selain Allah. Bagian ini diakhiri dengan pemandangan

keras sebagai salah satu pemandangan Kiamat di mana mereka ditanya ihwal apayang dahulu mereka sekutukan dengan nada membungkam dan menghinakan. Bagian ini dipungkas seperti bagian se sebelumnya dipungkas, yaitu dengan mengarahkan Nabi saw. supaya bersabar, apakah Allah memberi nya kehidupan sehingga beliau melihat sebagian dari apa yang dijanjikan-Nya, atau mematikannya sebelum janji Allah menjadi kenyataan. Seluruh persoalan milik Allah. Mereka akan dikembalikan kepada-Nya bagaimana pun juga.

...

#### Pengingkaran terhadap Kekuasaan Allah

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ  
أَتَتْهُمْ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ  
فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٧٦﴾ لَخَلْقُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ  
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٧﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى  
وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ  
فَلَيْلًا مَّا تَذَكَّرُنَّ ﴿٧٨﴾ إِنَّ السَّاعَةَ لَأَيْنِيَّةٌ لَّارِيبَ فِيهَا  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ رَبُّكُمْ  
ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

## *S Zr , 5fo 1:-:..*

*"Sesungguhnya orang-orang yang memperdehatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka, tidak ada do.lam dada mereka me lainkan hanyalah (keinginan akan) kehesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya. Maka, mintaiiah perlindungan kepada. Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Sesungguh nyapenci.ptaan langit da.n humi lehih hesar daripada. penciptaan manusia, tetapi kehanyakan manusia tida.k mengetahui. Tidaklah sama orang yang huta dengan orang yang melihat, da.n tidaklah (pula sama) orang: orang yang heriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orangyang durhaka. Sedikit sekali kamu mengamhilmelajaran. Sesungguhnya hari Kiamat pa.sti akan datang, tiada keraguan tentangnya, tetapi ke hanyakan manusia tiada.heriman. Tuhanmu herft.rman,*

*'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina. "{al-Mu'min: 56-60)*

Sesungguhnya makhluk manusia ini sering melupakan dirinya sendiri. Dia lupa bahwa dirinya merupakan alam kecil yang lemah, yang mendapat kekuatan bukan dari dirinya sendiri. Tetapi, *melalui* keterkaitan dia dengan sumber kekuatan yang pertama, dari Allah. Kemudian dia memutuskan keterkaitannya itu, lalu merasa senang, bebas, nyaman, mampu, dan tinggi. Akhirnya, tergurislah kecongkakan dalam hatinya yang diperolehnya dari setan yang binasa karena kecongkakannya. Kemudian *dia* menguasai manusia dan menemuinya dari depan. Manusia benar-benar mendebat ayat-ayat Allah dan congkak. Ayat itu merupakan bukti yang menuturkan dan mengungkapkan fitrah dengan lisan *fitrah*. Dia menyangka dirinya dan orang lain bahwa dia hanya berdiskusi karena belum merasa puas; dan dia mendebat karena belum yakin.

Allah Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya. Dia Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengetahui aneka rahasia. Dia menetapkan bahwa orang itu congkak, kecongkakan semata, kecongkakan yang terguris dalam hati, kecongkakan yang mendorong pemiliknya untuk memperdebatkan sesuatu yang tidak perlu diperdebatkan. Congkak, hasrat untuk menggapai sesuatu yang lebih besar daripada yang sebenarnya, berupaya mengambil tempat yang bukan miliknya dan tidak diperuntukkan baginya. Sedangkan, dia tidak memiliki hujah untuk mendebat ayat-Nya dan tidak memiliki argumen yang dapat dijadikan sandaran. Maka, semua itu hanyalah kecongkakan semata,

*"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka, tidak ada dalam dada mereka. Mereka lain hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan meruapainya...."*

Jika manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam ini; jika dia mengetahui perannya dengan baik dan tidak berupaya untuk melampauinya; jika dia merasa tenteram pada keberadaannya sebagai bagian dari makhluk Allah yang ditaklukkan selaras dengan takdir-Nya, ...niscaya dia merasa tenteram dan nyaman. Juga merasa puas dan tawa dihidup dalam kedamaian bersama jiwanya dan alam sekitarnya; dalam kepasrahan kepada

Allah dan ketundukan.

*' ..Maka, mintalah perlindungan kepada Allah . Se sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat ."*  
**{al-Mu'min: 56)**

Berlindung kepada Allah dalam menghadapi kecongkakan menunjukkan kebiadaban dan kejahatan an sifat sombong. Manusia hanya meminta perlindungan kepada Allah dari sesuatu yang mengerikan dan buruk; yang mungkin menimbulkan keburukan dan gangguan. Semua *ini* ada didalam sifat sombong. Sifat sombong memayahkan pemiliknya dan melecehkan manusia yang ada di sekitarnya. Sifat sombong menyakiti hati di mana kesombongan terguris padanya serta menyakiti hati orang lain. Sifat sombong merupakan keburukan yang kita layak berlindung kepada Allah daripadanya.

*"Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. "Dialah yang mendengar dan melihat. Sombong yang tercela tercermin pada gerakan yang Anda lihat dan pada tuturan yang Anda dengar. Dia menyerahkan seluruh persoalannya kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dia mengurus menurut kemaslahatan yang dilihat-Nya*

Kemudian diberitahukan kepada manusia tentang fungsinya yang hakiki di alam raya ini. Juga tentang kekerdilannya dibanding dengan makhluk Allah yang biasa dilihat manusia dan yang tampak besar hanya dengan dilihat, sehingga mereka merasa bertambah kerdil tatkala mengetahui hakikat dirinya,

*"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. "{al-Mu'min: 57)*

Langit dan bumi diciptakan untuk manusia sehingga dia dapat melihatnya dan dapat mengana logikan dirinya dengan keduanya. Namun, tatkala dia mengetahui hakikat nisbah, dimensi, dan haki kat kemampuan dan kekuatan, maka manusia menjadi minder akan kebesaran alam, merasa kerdil, dan merasa kecil. Sehingga, seolah-olah manusia merasa hancur dan sirna kalau tidak diingatkan akan unsur ketinggian yang dititipkan Allah *di* dalam dirinya dan yang karena unsur itu dia dimuliakan. Maka, Dia semata yang menahan keutuhan manusia *di* depan keagungan alam semesta yang menengangkan dan besar ini.

Pandangan sekilas terhadap langit dan bumi  
dapat membuahkan pemahaman demikian.  
Bumi dimana kita hidup merupakan satelit kecil

clai; sekian satelit matahari, yang massanya 3/1juta clari massa matahari. Besarnya bumi lebih kecil daripada salah satu dari bagian matahari yang ter diri atas jutaan bagian.

Matahari yang kita lihat inimerupakan salahsatu clari 100 juta matahari yang terletak pada galaksi yang clekat clengan kita clan kita merupakan bagian dari galaksi ini. Hingga hari ini manusia telah me nemukan sekitar 100juta dari galaksi ini yang ber serak di angkasa yang mencengangkan clan ticlak lah berarti jika dibanclingkan dengan lingkungan sekitarnya.

Apayang clitemukan manusia hanyalah sisiyang remeh dan kecil, dan nyaris tidak diceritakan dalam struktur semesta. Walaupun demikian remeh dan sepelenya, ia tetap mencengangkan, mengagum kan, dan memusingkan kepala hanya tatkala di deskripsikan belaka.Jarak antara kita dan matahari sekitar 73 juta mil. Hal itu karena matahari me rupakan induk keluarga planet kita yang termasuk kelompok planet bumi yang kecil. Menurut pen dapat yang paling sah, matahari merupakan induk bagi bumi yang kecil. Bumi kita tidak jauh dari pelukan ibunya, tidak lebih dari jarak 73 juta mil.

Adapun galaksi yang diikuti matahari memiliki diameter sekitar 100 milyar tahun cahaya. Tahun cahaya berarti jarak sejauh 100 juta mil, sebab ke cepatan cahaya adalah 100.086 mil.

Galaksi lain yang paling dekat dengan galaksi kita jaraknya sejauh 750 ribu tahun cahaya.

Sekali lagi kita ingatkan bahwa jarak, dimensi, dan besaran itulah yang berhasil diketahui dan di singkapkan oleh manusia yang kecil ini. Ilmu ma nusia mengakui bahwa apa yang ditemukannya merupakan sepotong kecil saja dari alam semesta yang luas ini.

Allah Ta'ala befirman,

*"Sesungguhnyaapenciptaan l.a.ngit dan bumilebih besar daripadapenciptaan manusia, tetap, i kebanyaka.n ma nusia tidak mengetahui. "(al-Mu'min: 57)*

Tidak ada yang besar dan yang kecil dalam ke kuasaanAllah ,demikianpula tidak ada yang mudah dan sulit. Dia menciptakan segala sesuatu dengan satu kata. Benda itu hanyalah beberapa perkara yang tampak sebagaimana adanya, sebagaimana cliketahui dan diapresiasi manusia. Apakah artinya manusia dibanding semesta yang

mencengangkan ini? Apakah art kecongkakan manusia jika di banding der makhluk yang besar ini?

*'Ti.daklah sama orangyang buta dengan orangyang me lihat,dan tidakl.a.h pul.a. sama antara orang-orangyang beriman serta mengerjakan amal sakh dengan orang orang yang durhaka..... "*

Orang berpenglihatan dapat melihat dan mengetahui; mengenal kaclar dan nilainya, tidak memaksakan cliri, tidak congkak dan ticlak tinggi hati, sebab dia melihat dan mencermati. Orang buta tidak melihat dan tidak mengetahui kedudukannya serta kaitan clirinya dengan sekitarnya. Maka, clia keliru dalam menghargai clirinya dan menghargai lingkungannya, sehingga dia terpuruk di sana-sini karena buruknya penghargaan.

Demikian pula ticlak sama antara orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh dengan orang yang berbuat buruk. Kelompok yang ini dapat melihat dan mengetahui, lalu mereka menghargai dirinya. Sedangkan, yang inibuta dan bocloh, sehingga clia berbuat buruk. Berbuat buruk terhaclap segala sesuatu, berbuat buruk kepada diri nya sendiri, berbuat buruk kepada manusia, dan berbuat buruk dalam memahami nilai dirinya dan nilai perkara yang ada di sekitarnya. Maka, dia keliru dalam membandingkan dirinya dengan apa yang ada di sekitarnya. Maka,dia buta. Buta berarti buta hati.

*"...Sedikit seka.li kn.mu mengambil pel.a.jaran . "{al Mu'min: 58)*

Kalaulah mengambilnya, niscaya kita mengetahui. Persoalannya sangat mudah dan jelas, tidak memerlukan banyak berpikir dan mengingatkan .

**Jika** kita mengingat akhirat, kita yakin akan kedatangannya, membayangkan kedudukan kita di sana. danmenghadirkan pemandangan kita di sana,

... maka kita akan mengambilpelajaran.

*"Sesungguhnya hari Kia.mat pasti akan datang, tiada keraguan tentangnya, tetapi k£banyaka.nmanusia tiada beriman."(al-Mu'min: 59)*

Karena itu, mereka mendebat dan sombong. Sehingga, tidak mengakui kebenaran, dan tidak mengetahui kedudukan mereka yang benar.

Menghadapkan diri kepadaAllah dengan ibadah, memohon kepada-Nya,dan berendah diri kepada Nya dapat menyembuhkan kalbu dari kesombongan yang membuatnya merasa besar, lalu kesombongan ini mendorongnya untuk mendebat ayat ayat Allah tanpa hujjah dan argumentasi. Allah membukakan pintu-pintu-Nya untuk kita agar menghadapkan diri dan berdoa kepada-Nya. Dia

memberitahukan bahwa Dia pasti mengabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Nya. Dia mengancam orang yang enggan beribadah kepada Nya dengan kehinaan dan keterjerumusan ke dalam neraka yang rnenanti mereka,

*'Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenalkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina. ' {al Mu'min: 60}*

Berdoa memiliki sejumlah etika yang mesti di perhatikan, yaitu ketulusan kalbu untuk Allah, percaya akan dipenuhi tanpa menyarankan bentuk pengabulan apa pun, atau mengkhususkan waktu atau tempatnya. Menyarankan merupakan praktik yang tidak etis. Juga meyakini bahwa berdoa merupakan taufik dari Allah, sedang pengabulan merupakan karunia. Umar r.a. berkata, "Alm tidak memikul beban keinginan dikabulkan, tetapi me mikul beban keinginan dapat berdoa. Jikaaku men dapat kernaun untuk berdoa, maka pengabulan menyertainya." Itulah ungkapan kalbu yang arif, yang memahami bahwa tatkala Allah menakdirkan pengabulan, Dia menakdirkan doa. Keduanya, saat dikehendaki Allah, berjalan seiring.

Adapun orang-orang yang enggan beribadah kepada Allah, maka balasan yang tepat bagi mereka ialah menghadapi kehinaan dan kekerdilan di dalain Jahannam. Inilah akhir dari kesombongan yang menggelumbungkan hati dan dada manusia yang kecil ketika di bumi dan dalam kehidupan yang murah inisambil melupakan betapa besarnya cipta an Allah. Apalagi, melupakan keagungan Allah dan melupakan akhirat yang pasti datang; serta melupa kan kondisiterhina diakhirat setelah adanya tiupan.

” ” ” ”

Alam Semesta adalah Cermin Kekuasaa.n Allah Setelah menceritakan orang-orang yang enggan menyembah-Nya, Allah mulai menyuguhkan bebe rapa nikmat yang dianugerahkan kepada rnanusia. Yaitu, nikmat yang memberikan inspirasi tentang keagungan-Nya; nikmat yang tidak mereka syu kuri, tetapi mereka enggan beribadah dan meng hadapkan diri kepada-Nya,

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْآيَاتِ لَتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿١١﴾ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَلِيقُ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴿١٢﴾ كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿١٣﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿١٤﴾ هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٥﴾

*"Allahlah yang menjadika.nmalam untuk kn.mu supaya kamu beristirahat padanya ; dan menjadikan siang terang-benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karuniayang dilimpalzkan atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada !Lah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Maka, bagaimanakalz kamu dapat dipalingkan? Seperti demikianlah dipalingkan orang-rang yang sel.a.lu mengingka.ri ayat-ayat Allah. AllahliJh yang men·jadikan bumi bagi kn.mu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguska.n rupamu serta memberi rezeki dengan sebagian yang*

*baik-baik. Yang demikian adalah Allah Tuhanmu, Mahaagung Allah, Tuhan semesta alam. Dia/ah Yang hid.up kekal tiada Allah (yangberhak disembalz) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnika.n ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam." {al-Mu'min: 61-65}*

Malam dan siang merupakan dua gejala alam, Langit dan bumi merupakan dua makhluk di **alam** juga. Ayat di atas mengingatkan penciptaan Allah akan rupa manusia dengan sebaik-baiknya di samping Dia pun memberi mereka rezeki yang baik baik. Semua itu disuguhkan sebagai nikmat Allah dan karunia-Nya bagi manusia Semuanya disuguhkan dalam tataran keesaan dan pemurniaan ketaatan bagi Allah. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara semua fenomena, makhluk, dan makna ini. Juga menunjukkan pada adanya hubungan di antara semuanya; keharusan merenungkannya dalam cakupan yang luas; serta mencermati keterkaitan dan keserasian di antara semuanya.

Pembangunan alam semesta menurut kaidah yang digunakan Allah, kemudian menjalankannya

selaras dengan prinsip yang telah ditakdirkan Allah, berarti Dialah yang memungkinkan adanya ke hidupan di bumi, pertumbuhannya , dan kemajuan nya.Dialah yang memungkinkan adanya kehidup an manusia dalam bentuk yang kita kenal selaras dengan berbagai kebutuhan manusia yang dituntut oleb fitrah dan kejadiannya.

Dialah yang telah menjadikan malam sebagai tempat berdiam, beristirahat, dan santai. Dialah yang menjadikan siang terang-benderang dan membantu untuk melihat dan berdinarnika. Dia telah menjadi kan bumi sebagai tempat menetap yang layak bagi kehidupan dan aktivitas. Dia menjadikan langit se bagai bangunan yang kokoh,tidak renggang, tidak runtuh, dan tidak memiliki kekurangan dimensi dan interelasinya. Jika berkekurangan , niscaya kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung di bumi ini, bahkan kehidupan lainnya.

Dialah yang memungkinkan bahwa di sana ada rezeki yang baik-baik, yang tumbuh dari bumi dan turun dari langit. Kemudian dinikmati manusia yang diciptakan Allah dengan sebaik-baik bentuk, yang diberi karakteristik dan kesiapan yang sejalan dengan alam ini.Jugayang sesuai dengan situasi di mana dia hidupberhubungan dengan alamraya ini. Semua inimerupakan perkara yang berhubungan dengan serasi seperti yang Anda lihat Karena itu, Al-Qur'an mengingatkannya pada satu tempat melalui kaitan ini. Dari semua inim diambillah argumen untuk menunjukkan keesaan Sang Pen cipta.Di bawah naungan keesaan inim kalbu ma nusia diarahkan kepada seruan Allah semata de ngan memurnikan ketaatan kepada-Nya seraya berbisik, "Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam." Ditegaskan pula bahwa yang menciptakan ini dan yang membuatnya dengan keserasian seperti itu ialah Yang layak disebut sebagaiTuhan. Tuhan itu ialah Allah, Rabb semesta alam. Bagai mana mungkin manusia dapat dipalingkan dari kebenaran yang terang dan jelas ini?

Disini kami akanmenyuguhkan beberapa isyarat singkat yang menunjukkan beberapa aspek keter kaitan pada rancangan alam semesta inisert kait annya dengan kehidupan manusia; sekadar isyarat singkat berkaitan dengan isyarat umum yang ditampilkan dalam Kitab Allah.

*'Jika humi tidak mengitari dirinya sendiri (berotasi) dalam menghadapi matahari, niscaya takkan terjadi pergantian siang*

*dan ma/am."*

*'Jikaputaran humi atas dirinya lehih cepa daripada*

putaran matahari, niscaya man;j/ah menjadi kacau halau, humi tercahik-cahik, lalu bumi sendiri hancur dan terbang ke angkasa."

'Jikaputaran bumiatas dirinya lebih lambat da.ripada putaran matahari, niscaya manusia binasa karena panas dan dingin. Cepatnya perputaran bumi pada. dirinya dengan kecepatan yang ada sekarang ... meru pakan kecepatan yang selaras dengan apa yang ada di humi seperti kehidupan binatang da.n tanam-tanaman secara luas. "

"Ka/au/ah tiadaperputaran bumipada dirinya sendiri, niscaya air laut da.n samudra lenyap. "

"Apa yang akan terjadijika poros bumi tetap da.n bumi bergerak pada. garis eda.mya di sekitar matahari da.n matahari sebagai pusat? Niscaya takkan dikenal musim. Manusia tidak akan mengenal musim kemarau, dingin, gugur, da.n hujan. "

'Jika kulit bumi lebih tebal da.ripada yang semestinya seda.lam beberapa kaki, niscaya karbondioksida meng isap oksigen da.n takkan ada tanaman yang hidup."

'Jika uda.ra kbih tinggi da.ripada yang ada sekarang, **makajutaan** bola apiyang kini t,erhalcar di luar angkasa akanjatuh ke seluruh bola dunia. Bola-bola api itu bergerak dengan cepat, yaitu sekitar 6 hingga 40 mil. Bola itu do.pat membakar setiap henda. yang terkena olehnya.]ika ia bergerak lambat sepertipeluru, niscaya semuanya mengenai bumi, da.n akibatnya akan sangat mengerikan. Ada.pun manusia jika dia ditahrak okh secuil bola apiyang bergerak cepat mekhihi kecepatan butir peluru , niscaya ia mencahik tuhulinya hanya karena panasnya yang melintas."

'Jikadi uda.ra oksigensehanyak 50 %atau kbih, hukan 27 %, **maka** semua materiyang do.pat terhakar di dunia, akan menjadi target kebakaran karena bunga api da.ri kilat yang menyambarpohon do.pat memhakar hutan. Jikapersentase oksigen diuda.ra turunhingga 70% atau kiih renda.h lagi, mungkin pada masa-masa tertentu kehidupan do.pat saja berjalan. Tetapi.jumlah peno

pang unsur kemajuan, seperti api yang sekarang me limpah, akan berkurang."

Di sana terdapat ribuan keserasian pada ran cangan alam ini.Jika salah satunya terganggu se kecil apa pun, niscaya akan menodai sosok ke hidupan yang kita kenal.Itulah keserasian dengan kehidupan manusia.

Manusia itu sendiri memiliki rupa yang baik, unik, dan berbeda dari makhluk hidup lainnya. Kesempurnaan juga terdapat pada aspek organ tubuh yang berguna untuk melaksanakan aneka

tugas dengan mudah dan cernat. Keserasian antara kejadian dan situasi alam inilah yang mernung kinkan manusia ada dan berdinarnika di tengah tengah alam sernesta sebagaimana adanya. Di samping itu, manusia juga memiliki keistimewaan utama yang membuatnya sebagai khalifah di bumi. Dia dilengkapi dengan sarana kekhalifahan yang utama. Yakni, akal dan komunikasi ruhiah dengan apa yang ada di balik bentuk materi dan sifat.

Jika kita lanjutkan pembahasan tentang kecermatan tubuh manusia dan keserasian bagian-bagiannya dan fungsi-fungsinya seperti dijelaskan Allah, *"Dia telah menciptakan rupamu, lalu Dia membaguskan rupamu"*, maka kita terpaku pada satu organ kecil. Bahkan, pada setiap sel pada diri manusia yang cermat dan menakjubkan ini.

Kita ambil contoh ihwal kecemplatan yang menakjubkan ini melalui tulang rahang dimana gigi berada. Kita melihat kedudukannya sebagai alat. Karena dernikian cermatnya alat ini sehingga jika salah satu tulang ini menonjol sejauh 1/10 meter pada gusi atau lidah, niscaya akan menekan keduanya. Penonjolan seukuran itu pada gusi atau gigi akan membuat gigi menggigit apa yang ada di depannya. Keberadaan organ setipis kertas rokok antara rahang bawah dan atas membuat organ ini terpengaruh oleh tekanan rahang atas organ ini, sehingga tampaklah padanya bekas tekanan. Karena demikian cermatnya rahang ini, sehingga keduanya benar-benar padu untuk mengunyah dan menggiling. Kemudian alam manusia ini diberiperlengkapan agar dia dapat hidup di alam ini. Mata manusia disesuaikan dengan daya rambat cahaya yang dituntut oleh pelaksanaan fungsipenglihatannya di bumi. Telinga manusia disesuaikan dengan daya rambat bunyi yang dituntut oleh pelaksanaan fungsi pendengarannya di bumi. Setiap indra atau setiap organ dirancang sesuai dengan sarana yang disiapkan bagi kehidupannya. Juga dilengkapi dengan kemampuan untuk beradaptasi secara terbalas tatkala situasinya berubah.

Manusia diciptakan dengan memiliki sarana, hidup dalam sarana, terpengaruh oleh sarana, dan mempengaruhi sarana. Ada kaitan erat antara perencanaan sarana dengan struktur tubuh manusia. Sosok manusia seperti ini memiliki hubungan dengan sarannya yang lain, yaitu langit dan bumi.

Karena itu, Al-Qur'an mengingatkan sosok manusia pada ayat yang di dalamnya diungkapkan ihwal bumi dan langit. Inilah kemukjizatan dalam Al-Qur'an.

Kita anggap cukup isyarat singkat tentang kecer-

matan ciptaan Allah serta keserasian ciptaan antara alam dan manusia.

Kita berhenti sejenak melihat teks-teks Al-Qw'an berikut.

*"All.ah/.ahyang menjadikan malam untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang...."*

Istirahat pada malam hari merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup. Manusia memerlukan waktu gelap untuk mengistirahatkan seluruh sel kehidupan dan melindunginya dari cahaya. Manusia tidak hanya memerlukan tidur untuk mengistirahatkan tubuhnya, tetapi memerlukan malam. Dia memerlukan kegelapan. Sel kehidupan yang terus-menerus terkena cahaya akan mencapai batas keausan jaringan, sebab sel itu tidak merasa kan pori diam.

*"Dan menjadikan siang terang-benderang."* Pengungkapan semacam ini sebagai pengungkapan yang mengilustrasikan secara nyata. Seolah-olah siang itu hidup, dapat melihat, dan menatap. pada hal, manusialah yang dapat melihat pada siang, sebab melihat sebagai keadaan yang dominan.

Pergantian malam dan siang seperti itu merupakan nikmat yang di dalamnya terkandung sejumlah nikmat pula. Jika malam atau siang terus-menerus, bahkan jika salah satunya lebih lama beberapa kali lipat daripada yang lain, niscaya sirnalah kehidupan. Tidaklah mengherankan jika cerita tentang pergantian malam dan siang senantiasa dibarengi dengan cerita tentang karunia yang tidak dapat di syukuri oleh mayoritas manusia.

•:..*Sesungguhnya Allah henar-benar mempunyai karu niayang dilimpahkan atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."*(al-Mu'min: 61)

Fenomena alam ini diakhiri dengan catatan bahwa Zat Yang menciptakan keduanya adalah zat Tuhan yang berhak menyandang nama yang agung,

*"}angdemikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Il.ah (yang berhak disembah) me- lainkan Dia. Maka, bagaimanakah kamu dapai di palingkan?"*(al-Mu'min: 62)

Hal itu mengherankan dan berhak dianggap heran. Jika manusia melihat kekuasaan Allah pada segala sesuatu, maka mereka mengetahui dengan pasti bahwa Dia itu Pencipta segala sesuatu, atau mengetahui secara hipotetis bahwa keberadaan Nya karena adanya ciptaan-Nya

Mustahil ada orang yang mengaku bahwa alam itu ciptaannya Tidaklah

waras pendapat yang mengatakan bahwa alam ini ada tanpa adayang mengadakan. Sungguh sangat mengherankan semua ini, lalu semua itu memalingkan manusia dari keimanan dan pengakuan.

*"Maka, bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?"*

Demikianlah, manusia dipalingkan dari kebenaran yang jelas ini. Demikian pula halnya yang dilakukan oleh generasi terdahulu yang disapa oleh Al-Qur'an. Demikianlah halnya pada setiap masa, manusia berpaling tanpa sebab, hujjah, dan argu mentasi,

*"Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah.*

**"(al-Mu'min:63)**

Dari dua fenomena malam dan siang, Allah beralih ke perancangan bumi agar dapat menjadi tempat menetap dan perancangan langit sebagai atap,

*"Allahlah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat...Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."***(al**

*menetap dan langit sebagai atap...."*

Bumi merupakan tempat menetap yang cocok bagi kehidupan manusia pada berbagai sudutnya yang *kami* isyaratkan secara global. Langit merupakan bangunan yang kokoh pertaliannya, dimensinya, gerakannya, dan perputarannya. Karena itu, ia terjamin kekokohan dan kestabilan bagi kehidupan manusia. Juga diperhitungkan secara cermat dalam rancangan alam ini; dan diperhitungkan strukturnya secara mendalam.

Kemudian penciptaan langit dan bumi dikaitkan dengan penciptaan manusia beserta rezekinya yang baik-baik seperti yang sebagian rahasianya telah kami isyaratkan,

*"...Dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi rezki dengan sebgaiyang baik-baik...."*

Rangkaian ayat dan karunia ini ditutup seperti rangkaian ayat sebelumnya ditutup,

*"...Jang demikian adalahAllo.h Tuhanmu, Mahaagung Allah, Tuhan semesta a/,am.*

**"{al-Mu'min: 64)**

Dialah Yang Menciptakan, menakdirkan, mengatur, memelihara kamu, dan menetapkan tempat untukmu pada kerajaan-Nya. Yang berbuat demi

diupayakan dan diciptakan. Hidup yang tidak mengenal permulaan dan akhir, tidak lenyap dan tidak sirna, tidak berubah dan berganti. Tidak ada satu per kara pun yang memiliki sifat kehidupan seperti itu. Mahasuci Dia. Dialah semata yang memiliki kehidupan seperti itu. Dialah semata yang memiliki sifat ketuhanan karena Dialah Yang memiliki kehidupan demikian. Jadi, Yang Mahahidup hanyalah Allah,

*"...Tiada Jlah (yang berhak disembah) melainkan Dia...."*

Karena itu,

*"...Sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah ke pada-Nya ...."*

Pujilah Dia dalam berdoa,

kian itu adalah Allah, Rabb kamu. *"Maka, Mahaagung Allah. "Mahaagung keagungan-Nya berlipat-lipat. Dialah "Rabb semesta alam":semua alam.*

*"Dialah Jang hidup kekal...."*

Ya. Dialah semata Yang Hidup kekal. Yang Maha hidup secara substansial, bukan kehidupan yang

## Mu'min: 65)

Setelah rangkaian ayat, karunia, catatan penu tup, dan momen yang dahsyat ini-yang diliputi dengan hakikat keesaan, hakikat ketuhanan, dan hakikat rububiah-ditampilkanlah pengajaran bagi Rasulullah. agar beliau memaklumkan kepada kaumnya bahwa beliau dilarang beribadah kepada selain Allah seperti yang mereka serukan. Beliau diperintahkan berserah diri hanya kepada Allah Rabb semesta alam,

t:1 r<sub>9</sub> s<sub>;</sub>1 J,j .<sub>;</sub>i  
lj;•

∴'1  
,,∴'J;

∴;-if" [/.  
∴,•

"

"Katakan/ah (ya Muhammad}, 'Sesungguhnya aku

dilarang menyembah sembah yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-ke terangan dari Tuhanku; danaku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam."

(al Mu'min: 66)

Beliau mengumumkan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Allah dan yang mengingkari karunia-Nya bahwa dirinya dilarang menyembah pihak selain Allah yang mereka serukan. Katakanlah, "Almdilarang dan takkan melakukan nya 'setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku '. Alm memiliki buk.ti-bukti dan aku

Penciptaan manusia daritanah merupakan haki kat yang mendahului keberadaan manusia. Tanah merupakan asal seluruh kehidupan di muka bumi. Dari sanalah kehidupan manusia berasal. Tiada yang mengetahui kejadian yang luar biasa itu kecuali Allah .Tiada yang mengetahui bagaimana berlangsungnya peristiwa yang mahapenting se lama sejarah bumi dan sejarah kehidupan ini.

dapat dimajukan atau dimundurkan.

*..Dan supaya kamu memahaminya.*

**"(al-Mu'min:  
67)**

Dengan mengikuti perjalanan janin, perjalanan persalinan, dan perenungan, kita dapat mengetahui betapa baiknya penciptaan dan pengaturan itu. Dalam hal ini, pengetahuan tersebut akan memiliki peran penting.

Perjalanan janin merupakan perjalanan yang menakjubkan dan sungguh mempesona. Kita dapat mengetahui lebih banyak mengenai hal itu terutama setelah adanya kemajuan dalam bidang kedokteran dan geneokologi. Namun, isyarat Al-Qur'an yang cermat mengenai hal itu sejak 14 abad yang lampau membuat kita terkesima, dan talc dapat dicerna akal, jika tanpa melalui perenungan dan pemikiran.

Perjalanan kehidupan janin dan anak sungguh menohok perasaan manusia dan menyentuh kalbu insan di mana pun dan dalam fase perkembangan siapa pun. Setiap generasi merasakan sentuhan ini menurut cara dan pengetahuannya masing-masing. Lalu Al-Qur'an menyapa semua generasi manusia dengan fase perjalanan itu. Maka, mereka mengetahui, kemudian ada yang merespons dan ada pula yang tidak meresponnya.

Allah mengakhiri ayat ini dengan menyuguhkan hakikat proses menghidupkan dan mematikan, sekaligus hakikat penciptaan dan kejadian,

*"Dia/ahyang menghidupkan dan mematikan.*

*Apabila*

*Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata ke  
pa.danya, Jadilah: makajadilah  
ia."(al-Mu'min: 68)*

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan ke hidupan dan kematian karena keduanya menyentuh kalbu manusia dengan kuat dan dalam. Juga karena keduanya merupakan fenomena yang menonjol dan berulang setiap kali manusia menyadari kejadiannya. Kehidupan dan kematian mengandung makna yang lebih besar daripada makna yang

tampak untuk pertama kalinya.

Kehidupan itu bermacam-macam,  
demikian pula

kematian. Kita melihat bumi yang mati,

kemudian

tampak memperlihatkan kehidupan. Kita melihat pohon yang dedaunan dan rantingnya mengering pada suatu musim, tetapi kemudian ia tampak membusukkan kehidupan di sana sini, berdaun, meng hijau, dan menjadi rimbun. Kehidupan memancar dan melimpah dari pohon itu. Kita pun melihat telur kemudian menjadi anak. Kita melihat biji kemudian menjadi tanaman. Kita juga melihat perjalanan yang sebaliknya. Yaitu, dari kehidupan menjadi kematian sebagaimana perjalanan dan kematian ke kehidupan. Semua itu menyentuh kalbu dan menggelorakannya kepada adanya kekuasaan yang mempengaruhi dan mengatur. Gelora itu bervariasi selaras dengan manusianya dan situasinya

Yang menjalankan kehidupan dan kematian ke pada hakikat penciptaan dan pengadaan tidak lain kecuali sebuah kehendak untuk menciptakan,  
menciptakan apa saja melalui  
kata jadilah. Tiba-tiba sebuah wujud memancarkan kehidupan dan men

jadi ada. Maka, Mahasuci Allah, Maha Pencipta yang sebaik-baiknya

...

Nasib Penentang Ayat-Ayat Allah  
dan Rasul Nya

Di depan kejadian kehidupan manusia,

dibawah naungan pemandangan kehidupan dan kematian, dan dibawah hakikat penciptaan dan pengadaan tam p perdebatan tentang ayat-ayat Allah sesuatu yang aneh dan ganjil. Tampak pendustaan terhadap para sebagai sesuatu yang mengherankan aneh. Karena itu, tindakan tersebut dihadapan ancaman yang menakutkan dalam salah satu bentuk pemandangan Kiamat keras,

يَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾ إِذَا لَأَغْلَطُ فِيْ أَعْنَقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ يُسْحَبُونَ  
 ﴿٧١﴾ فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ  
 أَيْنَ مَا كُنتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٧٣﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا  
 بَلْ لَّئِنْ كُنْ نَدْعُو مِنْ قَبْلُ شَيْئًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ الْكَافِرِينَ  
 ﴿٧٤﴾ ذَٰلِكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا  
 كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ أَدْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا  
 فَبِئْسَ مَثْوًى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾

Kami utus. Kel.ak mereka akan mengetahui, ketika belunggu dan rantai dipasang di l.eh.er mereka, seraya mereka diseret kedalam air yang sangat panas. Kemudian mereka dibakar di do.I.am api, lo.tu dikatakan kepada mereka, 'Manakah berhal.a-berhal.a yang sel.alu kamu persekutukan (yang kamu semhah) selainA/Ja.h?' Mereka menjawab, 'Mereko tel.ah hil.ang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidakperna.h menyembah sesuatu. 'Seperti demikianl.ah Allah menyesatkan orang-orang kafir. Wingdemikian itu disebabkan kamu bersuka ria di muka bumidengan tidak benar dankarena kamusel.alu bersuka ria (dalam kemaksiatan). {Dikatakan kepa.da mereka}, 'Masuklah kamu kepintu-pintu neraka}ahannam, dankamu kekal di dal.amnya. Dan itul.ah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong. ""(al-Mu'min: 69-76)

Sungguh mengherankan perbuatan orang-orang yang mernperdebatkan ayat-ayatAllah dancakupan ayat-ayat ini. Inilah pendahuluan yang menerang kan apa yang menunggu rnereka di sana,

"Apakahkamu tidak melihat kepa.da orang-orang yang membantah ayat-ayat All.ah? Bagaimanakah mereka do.pat dipalingkan? Tuitu orang-orangyang mendusta· kan Al-Kitab (Al-Qy.r' an) dan wahyu yang dibawa rasul-rasul Kami yang tel.ah Kami utus. Kelo.k mereka akan mengetahui."(al-Mu'min: 69-70}

Mereka mendustakan satu kitab dan satu Rasul, tetapi hal itu dipandang sebagai pendustaan ter

"Apakahkamu tidak melihat kepa.da orang-orangyang membantah ayat-ayat AUa.h? Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan? (Yaitu) orang-orang yang men dustakan Al-Kitab (Al-Qy.r'an) dan wahyu yang di bawa rasul-rasul Kami yang tel.ah

u-:-J->-i'" ..  
 L,,.fit.:....1 .. P '  
 -i:!.51,,  
 ..&.jJ"!'1"

hadap seluruh ajaran yang dibawa para rasul. Sebab, para rasul itu menganut satu akidah yang tercermin pada risalah terakhir sebagaibentuknya yang paling

'\_','-!

,.A\_ ,U.: ,.

:)) : ::=:th, . ,,

"langdemikian itu disebabkan kn.mu bersuka ria di muka bumidengan tidak benar dan karena kamu selalu hersuka ria (dalamkemaksiatan).(Dika.takan kepada mereka.), 'Masuklah kn.mu ke pintu-pintu neraka.

/

.,.,.,->,.,.,.-:X.....

.....,.,.,-.,.

,.,.,.,.,.,.

u .,.,. \_' \_yl.J r .

"Maka., bersabarlah kn.mu, sesungguhnya janji Allah adalah henar. Maka, meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal. menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah kamu dikembalikan."(al-Mu'min: 77)

Di sini kita berhenti sejenak untuk merenung dengan mendalam. Rasul yang menerima gangguan, pendustaan, kecongkakan, dan keingkaran malah dikatakan kepadanya, "Laksanakan kewajibanmu dan berdirilah di atasnya! Hasil pelaksanaan kewajiban bukanlah urusanmu." Bahkan, setelah adanya terobati dengan terwujudnya beberapa ancaman Allah atas kaum yang congkak dan mendustakan, beliau tetap tidak menambatkan hatinya atas pembuktian itu. Beliau hendaknya bekerja. Itu saja. Melaksanakan kewajibannya, selesai! Persoalan itu bukanlah persoalannya, masalah itu bukanlah

masalahnya, tetapi  
seluruh persoalan itu  
milik Allah

dan Allah melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Ya Allah, Zat Yang Mahatinggi. Wahai Pendidik Yang Sempurna, yang memperlakukan para pelaku dakwah dengan pendidikan yang sempurna ini,

yang membina pribadi Rasul-Nya. Itulah persoalan

yang menyulitkan diri manusia; persoalan yang memerlukan kesabaran dari kalbu manusia yang keras. Atau, karena kekerasan ini, manusia diarahkan dengan cara baru.. Mungkin pendidikan ini lebih sulit daripada kesabaran dalam menghadapi gangguan , kecongkakan, dan pendustaan.

Terhambatnya keinginan manusia untuk melihat bagaimana Allah menyiksa musuh-musuh-Nya dan musuh-musuh para dai-Nya, sedang di antara keduanya masih terjadi permusuhan dan pertengkaran, merupakan masalah yang menyulitkan diri manusia. Tetapi, itulah pendidikan Ilahiah yang tinggi dan penyiapan Ilahiah bagi kaum terpilih yang bersih. Juga untuk membersihkan jiwa yang terpilih dari segala noda rasa menang, walaupun berupa rasa menang atas musuh.

Isyarat mendalam ini perlu direnungkan dan kalbu dai hendaknya diarahkan kepada Allah pada setiap saat. Inilah sabuk keselamatan dalam mere dam segala keinginan yang sejak awal telah diber sihkan, tetapi setan menyelami dan mengeruhkan jiwa tersebut

...0J l d j \_ ... 4L!...1.9  
J:.111,,UI

"Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat melainkan dengan seizin Allah. Apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan, ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil. (78) Allahlah yang menjadikan binatang temak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan. (79) Dan, (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untuk kamu dan supaya kamu mencapai keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarkannya. Dan, kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera. (80) Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda {kekuasaan-Nya}. Maka, tanda-tanda {kekuasaan} Allah manakah yang kamu ingkari? (81) Maka, apakah mereka tiada mengadakan perjalanan di muka bumi lalu

memperhatikan beta.pa kesudah an orang-orang

yang s  
sebelum i  
{ lebih bar  
makaapa

(82) N

rasu1 (ya  
membaw  
senang de  
dan merel  
mereka p  
(83) N  
mereka b  
Allah saj  
sembahar  
Allah.' (8  
mereka t  
Kami.'ltu  
terhadap  
binasalah

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ  
وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ  
بِتَايَئَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِّى بِالْحَقِّ وَخَسِرَ  
هَٰذَا لَكُمُ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَمَ  
لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾ وَلَكُمْ فِيهَا  
مَنْفَعٌ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى  
الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾ وَيُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ فَأَيَّ ءَايَاتِ  
اللَّهِ تُنْكِرُونَ ﴿٨١﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ  
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرُ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ  
قُوَّةً وَءَانَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ  
﴿٨٢﴾ فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَأْعَنِئِهِمْ

## Pengantar

Bagian ini merupakan penyempurnaan atas komentar pada pelajaran sebelumnya. Yaitu, menyempurnakan pengajaran bagi Rasulullah. dan kaum mukminin supaya bersabar hingga Allah mengizinkan dan merealisasikan janji dan ancaman-Nya, baik perealisasiannya itu pada masa hidup beliau maupun setelah beliau wafat. Persoalannya bukanlah persoalan beliau, tetapi persoalan akidah ini, orang yang menganutnya, orang yang memperdebatkannya, dan yang congkak terhadapnya. Hukum tentang persoalan ini diserahkan kepada Allah. Dialah yang menuntun gerak dan mengarahkan langkah akidah sesuai dengan kehendak-Nya.

Bagian terakhir yang memungkas surah ini menyajikan beberapa aspek lain dari hakikat akidah. Kisah persoalan ini ialah kisah yang panjang dan klasik, tidak dimulai dengan risalah Islam dan Rasul-Nya saw..Sebelum beliau terdapat rasul-rasul. Sebagian mereka dikisahkan kepadanya dan sebagian lagi tidak. Semuanya menghadapi pendustaan dan kecongkakan. Semuanya dilengkapi dengan ayat-ayat dan aneka kejadian luar biasa. Semuanya berharap andaikan Allah menampilkan suatu kejadian hebat untuk menaklukkan para pendusta. Namun, tiada ayat yang datang kecuali dengan izin Allah pada waktu yang dikehendaki Allah. Ayat itu merupakan seruan-Nya. Dia mengelolanya sesuai dengan kehendak-Nya.

Ayat-ayat Allah itu kokoh di alam semesta dan terlihat oleh mata setiap waktu dan tempat. Melalui ayat itu, Allah menceritakan binatang dan bahtera. Juga mengisyaratkan ayat lainnya secara umum, yang tidak dapat diingkari oleh siapa pun.

Surah dipungkas dengan sentuhan yang kuat tentang puing-puing kaum terdahulu yang berperilaku sebagai pendusta. Mereka tertipu oleh kekuatan, kemakmuran, dan pengetahuan yang dimilikinya Kemudian mereka dikenai sunnatullah, "Maka, iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami.

*/tu/oh sunnah.Allahyang telahberlaku terhadap hamha hamha-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir. "{al-Mu'min: 85}*

Dengan nada itulah, surah diakhiri sebagai surah yang berkisar pada pergulatan antara hak dan batil, keiranan dan kekafiran, kesalehan dan kezaliman, hingga surah dipungkas dengan penutup yang terakhir.

## Hakikat Mukjizat dan Ibrah dari Kaum Terdahulu

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فَخُصِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ

*"Sesungguhnya telah Kami utus heherapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka adayang Kami cerita-kan kepadamu dan di antara mereka ada (pula)yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat melainkan dengan seizin Allah. Apabila telah datang perintah Allah, diputuskan {semuaperkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang herpegang kepada yang batil. "{al-Mu'min: 78}*

Persoalan ini memiliki banyak latar belakang. Allah mengisahkan sebagiannya di dalam kitab ini, dan sebagiannya tidak dikisahkan. Di antara masa lah yang dikisahkan ialah isyarat tentang jalan panjang, yang mengantarkan, yang jelas, dan yang memiliki rambu-rambu. Juga dikisahkan apa yang ditegaskan oleh sunnah terdahulu yang berlaku dan tidak dapat diingkari ; serta penjelasan tentang hakikat risalah, fungsi rasul, dan batasan-batasannya dengan sangat jelas.

Ayat di atas menegaskan hakikat yang perlu di kuatkan di dalam jiwa dan dijadikan sandaran. Ayat ini menguatkan dengan tegas, "...Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat melainkan dengan seizin Allah ...."

Diri manusia, termasuk diri rasul, berkeinginan agar dakwah mencapai ketinggian dan agar kaum yang congkak bertekuk lutut dengan cepat Karena itu,

mereka senantiasa menanti datangnya kejadian luar biasa yang menumpas kaum yang sombong. Namun, Allah hendak menguatkan hamba-Nya yang terpilih dengan kesabaran yang mutlak dan merelakan dirinya untuk Allah. Maka, Dia menerangkan kepada mereka bahwa mereka tidak memiliki kewenangan sedikit pun atas suatu perkara; tugas mereka berakhir tatkala risalah disampaikan; dan datangnya kejadian luar biasa ditangani oleh-Nya saat Dia menghendaki nya. Penjelasan dimaksudkan supaya kalbu mereka merasa tenang, tenteram, dan nyaman. Juga supaya rela dengan apa yang ada di hadapannya serta meyerahkan segala persoalan kepada-Nya.

Allah juga hendak memberikan pengertian ke pada manusia ihwal hakikat ketuhanan dan kena bian. Mereka mengetahui bahwa para rasul itu ma nusia seperti mereka, yang dipilih Allah, dan di tentukan tugasnya. Mereka tidak mampu dan tidak pernah berusaha untuk melampaui batas-batas tugas ini. Juga supaya manusia mengetahui bahwa penangguhan suatu kejadian luar biasa merupakan rahmat bagi mereka. Telah diputuskan dalam ke tetapannya . bahwa Dia akan menghancurkan para pendusta setelah terjadinya peristiwa. Jadi, peris tiwa itu dianggap manusia sebagai penangguhan,

- sedang Allah memandangnya sebagai rahmat,  
11  
!  
'. Apabila tilah datang perintah Allah,  
diputuskan

(semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil." (al-Mu'min: 78)

Di sana tiada lagi ada sarana untuk beramal, bertobat, dan kembali setelah adanya keputusan Allah yang terakhir.

» » »

Para penuntut kejadian luar biasa diarahkan ke pada ayat-ayat Allah yang ada yang dilupakan ke beradaannya karena sudah terlampau biasa. Jilca mereka merenungkan sebagian kejadian luarbiasa yang mereka pinta, dan ayat itu pun membuktikan ketuhanan, niscaya batallah perkataan bahwa ada seseorang selain Allah yang menciptakan tanda itu. Juga batallah pandangan bahwa ayat itu tercipta tanpa pencipta, pengatur, dan pihak yang ber kehendak,

t,.....-- ,.... .

rv--:- ....u

% ,....(-:,'t','t....-:-

-1,..-:-,

J -

..-! ,.... ,.... |..p.... | •

/a/./> , ...v. ;/!

Nya). Maka, tanda-tanda {kekuasaan)Allah manakah yang kamu ingkari?" (al-Mu'min: 79-81)

Pertama-tama Allah menciptakan binatang ter nak sebagai ayat yang luar biasa seperti halnya tubuh manusia. Lalu, Dia menebarkan kehidupan padanya, menyusunnya, dan menciptakan rupanya. Semua itu luar biasa dan tidak dapat diklaim oleh manusia. Allah menghinakan dan menaklukkan binatang inibagi manusia, padahal di antaranya ada binatang yang lebih besar tubuhnya dan lebih kuat daripada manusia. Tetapi, Dialah yang menjadilcan nya,

"Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dansebagian nya untuk kamu makan. " {al-Mu'min: 79)

Yang berikut tidak perlu dihargai, misalnya se seorang berkata, "Binatangitu seperti itukeadaan nya sejak dahulu, selesai! Binatang bukan sesuatu yang luar biasa dan rrukjizat bagi manusia. Bina tang initidak menunjukkan kepada adanya Khaliq yang telah menciptakannya dan menaklukkannya dengan segala karakteristiknya "Tuturan fitrah dapat mengakuinya tanpa ada perdebatan semacam itu.

Allah mengingatkan mereka akan nikmat yang besar yang terdapat pada ayat-ayat yang biasa,

"Dan supaya kamu mencapaikeperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan, kamu dapat diangkat dengan mengendarai hinatang-hinatang itu dan dengan mengendarai bahtera." {al-Mu'min: 80)

Keperluan yang terpendam dalam hati dan ke perluan yang tercapai melalui binatang merupakan keperluan yang besar pada saat itu sebelwn adanya sarana transportasi, angkutan, dan perbubungan kecuali dengan menggunakan ternak. Disanamasih

ada keperluan yang tercapai melalui bantuan bina

• "1' :-

'!..J .-''

tang hingga kinibahkan esok. Hingga kini ada per

A. /J .i 4'./a

),. > >

jalanan di beberapa daerah pegunungan yang hanya

c li\_i\ / . .

\_\_\_\_\_

0,, >('''' \_ :;"1 -4S "f

.. ,,Y\_.,>.J

"Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu,sebagiannya untuk kamu kenda.raidanesebagian nya untuk kamu makan. Dan (ada lagi) manfaat manfaat yang lain pada binatang ternak itu untuk kamu dan supaya kamu mencapai keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan, kamu dapat diangkut dengan mengendarai bina.tang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera.Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-

dicapai dengan mengendarai binatang, walaupun telah ada kereta, mobil, dan kapal terbang.Sebab, pegunungan merupakan daerah terjal yang hanya dapat diinjak kakibinatang.

"Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai bina.tang-binatang itu dan dengan mengendarai bah tera."Yang inipun merupakan salah satu ayatAllah dan nikmat-Nya bagi manusia Berjalannya bahtera di atas air bertumpu pada hukum dan keserasian rancangan alam ini: bumi dan langitnya, daratan dan lautannya, dan tabiat benda serta unsur-unsurnya. Hukum tersebut mesti ada hingga bahtera dapat

berlayar di atasair,bai.k berjalan dengan kemudi,  
uap, atom, atau kekuatan lainnya yang dititipkan  
Allah di alam ini dan mudah digunakan oleh  
manusia. Karena itu, diingatkanlah manusia  
saatayat-ayat itu disajikan dan nikmat-nikmat-N<sub>o</sub>  
disuguhkan.

Betapa banyak ayat seperti ini hadir dan  
tersebar

di dalam semesta. Tiada seorang  
pun yang mampu

mengingkarinya ,

"Dia memperlihatkan  
kepadamu tanda-tanda  
(ke

manakah yang lea.mu  
ingkari?"(al-Mu'min:  
81}

(keksa...Ny)A.Maka,tanda-tanda

Ya,di sana ada orangyang mengingkari. Di sana  
ada orang-Orangyang mendebat ayat-ayat Allah. Di  
. sanaada orang yang menentang kebenaran.

Namun, tiada seorangpun di antara pendebat itu  
melainkan karena menyimpang,pamrih, sombong,  
keliru,atau karena tujuan lain yang tidak hakiki.

Di sana ada orang yang mendebat karena dia  
zalirn seperti Fir'aun dan sejenisnya yang meng  
khawatirkan kekuasaannya dan singgasananya.  
Sebab, singgasana itu didirikan di atas mitologi  
yang justru disapu oleh kebenaran yang menetap  
kan hakikat ketuhanan yang tunggal.

Di sana ada orang yang mendebat karena dia  
pemeluk paham komunisme yang akan hancur  
manakala hakikat akidah samawiah mengakar  
dalam diri manusia Sebab, paham ini hendak  
melekatkan manusia dengan tanah; mengaitkan

; i o ft;r Jlw

6\.:.)..Jr - > LtJ ~~.....:t~~

-e.>

i) lic: ttt,.1/ y; -'t t;rtf

\_, k / j"111\_;" > /..J /!

,o-l-, l:-A

.,ifk: = -k :;;  
.zc:.cH"t:1>," ,

- ..J:'.)) .> -> -:--

, , \:.)A) J... O .) W ...

/ . /... III"?/ \_ , , , / . . 9 //

hatinya dengan perut dan syahwat tubuhnya; dan  
mengosongkan hatinya daripenghambaan  
kepadaAllah supaya hati menyembah paham  
atau menyembah pemimpin.

Di sana ada orang yang mendebat karena dia  
diuji sebagaitokoh agama, sebagaimana hal initer  
jadidalam sejarah gereja dierapertengahan.  
Karena itu,tujuan perdebatannya ialah  
melepaskan diridari kekuasaan itu. Maka, dia  
mengembalikan masalah tuhan nya ke gereja

Di sana ada sekian alasan mengapa orang men  
debat. Namun, fitrah akanmenjauhi perdebatan  
ini dan mengakui hakikat yang kokoh dalam hati  
seseorang. Yakni, hakikat yang sejalan dengan  
ayat ayat Allah setelah didebat oleh berbagai  
pihak.

Pada bagian penutup disajikanlah nada kuat yang terakhir,

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرُ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءَانَارًا فِي الْأَرْضِ

"Apakah mereka tiada mengado.ka.n perjalanan di muka bumi lalu memperhatikan betapa kesudo.han orang-orangyang sebelum mereka.?Ado.l..ah orang-orang sebelum mereka. itu ubih hebat kekuatannya do.n (lebih banyak) bekas-bekas mereka. di muka bumi, maka. apa yang mereka. usahaka.n itu tida.k do.pat merwlong mereka.. Maka, tatka.la do.tang kepada. mereka. rasul-rasul (yang dulu diutus kepada.J mereka dengan membawa kete rangan-keterangan, mereka. merasa senang denganpe ngetahuanyang adapada mereka.da.n mereka. dikepung o/,eh (UJJ.hAll.oh yang selalu mereka.perol.ok-ol.okkan itu. Maka., tatka.la mereka. melihat aza,b Kami, mereka berka.ta, 'Kamiberiman hanya kepada. All..ah saja do.n lea.mi leaf.ir kepada sembahan -sembahan yang telah lea.mipersekutuka.n dengan Allah.'Maka, iman mereka. tiada berguna bagi mereka tatkala mereka. tel..ah melihat siksa Kami. Itulah sunnah Allah yang tel-lh berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan, di waktu itu binasa/,ah orang-orang lea.fir. "{al-Mu'min: 82-85}

Puing-puing kaum terdahulu banyak dijumpai dalam sejarah umat manusia. Sebagianjejaknya dapat menceritakan kisahnya, dan sebagian lainnya ter pelihara dari mulut ke mulut, atau tercatat dalam kertas dan buku. Al-Qur'an sering mengarahkan kalbu kepada kisah itu. Sebab, di dalamnnya terdapat makna yang menunjukkan aneka hakikat yang kokoh pada langkah perjalanan umat manusia; karena kisah ituberpengaruh d.alam terhadapjiwa manusia Al-Qur'an menyapa fitra<sup>4</sup> melalui hakikat fitrah yang detahui oleh Yang menurunkan Al-Qur'an ini, melalui pintu-pintu fitrah, dan melalui jalan-jalan masukyang diketuk. lalu terbuka Memang ada hati yang memerlukan ketukan ringan, tetapi ada juga yang memerlukan ketukan kuat,jika kalbunya telah berkarat.

Al-Qur'an bertanya dan mendorong mereka me lakukan perjalanan di bumi dengan mata terbuka, perasaan yang peka, dan kalbu yang cermat supaya dapat melihat dan merenungkan apa yang terjadi

sebelumnya di bumi dan apa yang mereka alami,

*"Apakah mereka tiada mengadakan perjalanan di muka bumi lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka?...."*

Sebelum menceritakan bagaimana akibat ini, Al Qur'an menerangkan keadaan orang-orang sebelumnya dan membandingkan keadaan mereka dengan umat terdahulu agar tercapailah komparasi yang sempurna,

*"...Adalah orang-orang sebelum mereka itu lebih hebat kekuatannya dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi...."*

Kaum terdahulu lebih banyak, lebih kuat, dan lebih kaya. Di antara mereka ada generasi dan umat sebelum bangsa Arab. Allah mengisahkan seba giannya kepada rasul-Nya, tetapi sebagian lagi tidak **clikisahkan**. Di antara mereka ada umat yang kisah nya diketahui orang ab dan peninggalannya dilalui,

*..Maka, apayang mereka. usahaka.n itu tidak dapat menolong mereka.*  
**"{al-Mu'min: 82}**

Kekuatan, jumlah, dan kekayaan tidak dapat melindungi mereka dari perkara yang mereka anggap tipuan. Bahkan, anggapan inilah yang menjadi pangkal kecelakaan dan kebinasaan mereka,

*"Maka, tatkala do.tang kepada mereka. rasul-rasul (yang dulu diutus kepada) mereka dengan membawa ke terangan-keterangan, mereka. merasa senang dengan pengetahuan yang adapada mereka...."*

Ilmu tanpa keimanan merupakan fitnah yang membutakan dan membuat semena-mena, karena jenis ilmu **zahiri** ini menginspirasi tipuan. Sebab, pemiliknya berpandangan bahwa dia dapat memusnahkan dengan ilmunya berkenaan dengan kekuatan yang besar dan dapat menguasai hal-hal yang besar pula. Lalu dia melampaui kapasitas dirinya dan kedudukannya. Dia melupakan pihak men cangkan yang belum lagi dikenalnya. Pihak itu ada di alam semesta ini, sedang dia tidak mampu melawan-Nya. Bahkan, untuk mengetahui-Nya atau mengetahui sisi-sisinya yang terdekak

Karena anggapan itu, dia menjadi besar lalu mengambil bagian melebihi porsinya. Dia melecehkan ilmu-Nya dan melupakan kebodohan dirinya. Kalau lah dia berpikir, niscaya dia tahu bahwa apa yang diketahui ialah yang tidak diketahuinya. Apa yang

dapat dilakukannya di alam ini ialah apa yang dapat dikerjakannya, bahkan untuk memelihara rahasia

mengapa dia congkak.

Mereka ini bergembira dengan ilmu yang dimiliki mereka dan melecehkan orang sebelumnya yang diceritakan kepada mereka,

*..Dan mereka. dikepeng oleh a;;pb Allah yang selalu mereka. perolok-olokka.n itu."***{al-Mu'min: 83}**

Tatkala melihat azab Allah dengan nyata, jatuhlah topeng mereka dan pahamlah sejauh mana dia tertipu. Mereka pun mengakui apa yang dahulu mereka ingkari; mengakui keesaan Allah dan ingkar terhadap sekutu-sekutu selain Allah. Sayang, kesempatan bertobat telah habis.

*"Maka. tatkala mereka melihat a;;pb Kami, mereka berka.ta, 'Kamiberiman hanya kepada Allah saja dan kn.mi kafir kepada sembah -sembahan yang telah kn.mipersekutuka.n denganAOah. 'Maka, iman mereka. tiada berguna bagi mereka tatka.l.a. mereka. ulah melihat siksa Kami...."***{al-Mu'min: 84-85}**

Hal itu karena sunnatullah telah berlaku, yaitu tobat takkan diterima setelah munculnya azab Allah. Tobat itu karena takut, bukan karena beriman,

*"...Itulah sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya ...."*

Sunnatullah itu kokoh, tidak goyah, tidak berlainan, dan tidak menyimpang dari jalurnya.

*"...Dan diwaktu itu binasalah orang-orang kafir."***(al Mu'min: 85)**

Surah ini dipungkaskan dengan pemandangan yang keras di samping pemandangan azab Allah yang menyiksa para pendusta; pemandangan mereka meminta tolong, ketakutan, dan mernaklurnatkan pengakuan dan kepasrahan. Penutupan ini selaras dengan atmosfer, naungan, dan topik surah yang utarna.

Di dalam surah disajikan masalah-masalah akidah yang ditangani oleh surah Makkiyyah, yaitu masalah tauhid, masalah *ha* 'kebangkitan', dan masalah wahyu. Namun, masalah ini bukan topik surah yang menonjol, yang menonjol ialah pergulatan antara hale dan batil, keimanan dan kekafiran, dan kesalehan serta kezaliman. Isyarat-isyarat pertern

puran inilah yang menunjukkan "kepribadian surah ini" dan menunjukkan tanda keistimewaannya di

banding surah-surah lain. J